

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA KITABAH SISWA KELAS X

MA TA'MIRUL ISLAM SOLO DAN MAU AL-IMDAD YOGYAKARTA

TAHUN AJARAN 2015/2016

(Telaah Taksonomi Kategori Linguistik)



Oleh:

Muh Nur Salim, S.Pd.I

NIM: 1420410046

TESIS

**Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab
YOGYAKARTA**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh Nur Salim, S.Pd.I

NIM : 1420410046

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam (PI)

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 09 Juni 2016

Saya yang menyatakan,



Muh Nur Salim, S.Pd.I
NIM: 1420410046

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh Nur Salim, S.Pd.I

NIM : 1420410046

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam (PI)

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika pada kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 09 Juni 2016

Saya yang menyatakan,



Muh Nur Salim, S.Pd.I
NIM: 1420410046



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

TESIS berjudul : ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA KITABAH
SISWA KELAS X MA TA'MIRUL ISLAM SOLO DAN MAU
AL-IMDAD YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016
(Telaah Taksonomi Kategori Linguistik)

Nama : Muh Nur Salim, S.Pd.I
NIM : 1420410046
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab
Tanggal Ujian :

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 12 Juli 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA KITABAH SISWA
KELAS X MA TAMIRUL ISLAM SOLO DAN MAU AL-IMDAD
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016 (Telaah Taksonomi
Kategori Linguistik

Nama : Muh Nur Salim

NIM : 1420410046

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Dr. Muqowim, M.Ag.

()

Pembimbing/Penguji : Dr. H. Sukamta, M.A.

()

Penguji : Dr. Radjasa Mu'tasim, M. Si

()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 30 Juni 2016

Waktu : 13.00 wib.

Hasil/Nilai : 82,33/B+

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA KITABAH SISWA KELAS X
MA TA'MIRUL ISLAM SOLO DAN MAU AL-IMDAD YOGYAKARTA**

TAHUN AJARAN 2015/2016

(Telaah Taksonomi Kategori Linguistik)

Yang ditulis oleh:

Nama : Muh Nur Salim, S.Pd.I
NIM : 1420410046
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Waṣṣalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 09 Juni 2016

Pembimbing,



Dr. H. Sukamta, M.A.

NIP : 19541121 198503 1 001

Abstrak

Muh Nur Salim, 2016 Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Kitabah Siswa Kelas X MA Ta'mirul Islam Solo dan MAU Al-Imdad Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 (Telaah Taksonomi Kategori Linguistik)

Kata Kunci : Analisis Kesalahan, Pembelajaran Insyā', Kesalahan Linguistik.

Penelitian ini bertujuan mengetahui problematika yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran Insyā' dikelas X MA Ta'mirul Islam Solo dan MAU al-Imdad Yogyakarta, serta upaya solutif yang dilakukan untuk mengatasi probematikatersebut dan mengetahui bentuk-bentuk kesalahan berbahasa pada lembar Insyā' siswa dalam taksonomi kategori linguistik.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan melakukan penelitian di MA Ta'mirul Islam Solo dan MAU Al-Imdad Yogyakarta. Sedangkan pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan wawancara, dokumentasi dan tes. Analisa data dilakukan dengan analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problematika dalam pembelajaran insya' terjadi pada Problem linguistik yang meliputi 1) Interferensi bahasa Ibu (B1) dengan bahasa yang dipelajari (B2/bahasa Arab) 2) Minimnya penguasaan kosakata bahasa Arab 3) Lemahnya pemahaman siswa tentang gramatikal bahasa Arab, kesulitan dalam berangan-angan/memikirkan alur cerita 4) Kurangnya kepekaan rasa berbahasa. Berdasarkan hasil tes, diperoleh kesalahan dari MA Ta'mirul Islam Solo sebanyak 78 kesalahan dan MAU al-Imdad Yogyakarta sebanyak 90 kesalahan.

Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa pondok pesantren MAU al-Imdad Yogyakarta lebih banyak melakukan kesalahan dibandingkan pondok pesantren Ta'mirul Islam Solo dalam hal menulis karangan atau insyā'. Kesalahan yang dilakukan siswa dipengaruhi oleh perbedaan metode pengajarannya. Diantaranya yang *pertama* adalah 1) Praktek pengajaran yang ada pada pesantren Salaf (MAU al-Imdad) mempunyai tujuan agar siswa mampu membaca atau memahami suatu teks (*fahmul maqru'*), sehingga skill dalam hal menulis karangan (insya') kurang diasah. Penguasaan gramatika yang di asumsikan untuk pesantren salaf tidak memberikan kontribusi untuk kemampuan kitabah, karena kemampuan kitabah selain harus menguasai gramatika juga harus menguasai mufrodat, pembiasaan dan membutuhkan imajinasi tinggi. 2) Pesantren Modern (MA Ta'mirul Islam) mengajarkan bahasa Arab sebagai alat komunikasi (*pengajaran bahasa melalui pendekatan komunikasi*), dimana didalamnya terdapat banyak latihan berbicara maupun menulis. Dari kebiasaan mengungkapkan itulah yang menjadikan siswa Pondok Modern lebih mudah dan lancar dalam mengingat kosakata sehingga menjadikan siswa lebih kreatif dalam menuangkan gagasan kedalam tulisan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi yang berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 05436/U/1987, tanggal 22 Januari 1988. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	T
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	A

◌ِ	Kasrah	i	I
◌ُ	Dammah	u	U

Contoh:

فَعَلَ : Fa'ala

ذُكِرَ : Žukira

2. Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
◌ِي	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
◌ُو	Fathah dan Wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : Kaifa

هَوْلَ : Haula

3. Maddah

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
◌َايَ	Fathah dan Alif atau Ya	Ā	A dan garis di atas
◌ِيَ	Kasrah dan Ya	î	I dan garis di atas

وْ	Dammah dan Wau	Ū	U dan garis di atas
----	----------------	---	---------------------

Contoh:

قَالَ : Qāla

رَمَى : Ramā

قِيلَ : Qīla

يَقُولُ : Yaqūlū

4. Ta Marbuṭah

a. Ta Marbuṭah Hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah huruf t.

Contoh:

مَدْرَسَةٌ : Madrasatun

b. Ta Marbuṭah Mati

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah huruf h.

Contoh:

رِحْلَةٌ : Riḥlah

- c. Ta Marbutah yang terletak pada akhir kata dan diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata tersebut dipisah maka transliterasi ta marbutah tersebut adalah huruf h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : Rauḍah al-aṭfāl

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab di lambangkan dengan tanda (ّ). Transliterasi tanda syaddah atau tasydid adalah berupa dua huruf yang sama dari huruf yang diberi syaddah tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا : Rabbanā

6. *Kata Sandang Alif dan Lam*

- a. *Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah*

Contoh:

الشَّمْسُ : Asy-syams

- b. *Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah*

Contoh:

الْقَمَرُ : Al-qamaru

7. *Hamzah*

- a. Hamzah di awal

Contoh:

أُمِرْتُ : Umirtu

b. Hamzah di tengah

Contoh:

تَأْخُذُونَ : Ta'khuḏūna

c. Hamzah di akhir

Contoh:

شَيْءٌ : Syai'un

8. *Penulisan Kata*

Pada dasarnya penulisan setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ : - *Fa aufū al-kaila wa al-mîzāna*
- *Fa auful-kaila wal-mîzāna*

9. *Huruf Kapital*

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu

didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : Wa mā Muḥammadun illā rasūlun



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan tanpa hambatan yang berarti. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW. Semoga di hari akhir nanti kita termasuk orang-orang yang mendapatkan syafaatnya. *Amīn*.

Penyusunan tesis berjudul “ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA KITABAH SISWA KELAS X MA TA’MIRUL ISLAM SOLO DAN MAU AL-IMDAD YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016 (Telaah Taksonomi Kategori Linguistik)”. Penulis ajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister dalam Pendidikan Islam program studi Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih dan penghargaan yang terhormat kepada:

1. Prof. Dr. KH. YudianWahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M. Phil., Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Ro’fah, BSW., M.A., Ph.D., selaku Koordinator Program Magister Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Sukamta, M.A, selaku pembimbing tesis yang dengan sabar telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis guna menyelesaikan penulisan tesis ini.
5. Seluruh dosen Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak ilmu dan wawasan pengetahuan dalam kegiatan perkuliahan.

6. Segenap jajaran Pengasuh, Ustazad, Ustazah serta Santriwan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Solo dan MAU al-Imdad Yogyakarta, yang telah banyak membantu dan mempermudah dalam hal penelusuran dan penelitian tesis ini. penulis ucapkan terimakasih atas setiap keramahan dalam setiap keramahan, kepedulian, serta rasa kekeluargaan yang telah diberikan selama ini.
7. Ayahanda Jamasri dan Ibunda Sukarmi, selaku induk semangat bagi penulis yang telah merelakan seluruh hidupnya untuk berjuang dan berusaha keras memberikan dukungan baik moral maupun spiritual kepada penulis demi terwujudnya cita-cita penulis. Serta adik Fitri Ana, Nurul Aina Ramadhani dan Shella Novia beserta keluarga besar yang selalu memberikan motivasi dan do'anya.
8. Beliau KH. Abdurrahman yang selalu menjadi teladan bagi penulis agar terus menuntut ilmu dan berjuang meraih cita-cita. Semangat dan perjuangannya akan selalu menjadi teladan yang tidak akan pernah penulis lupakan.
9. Seluruh teman-teman kelas PBA A yang selalu saling menguatkan, memotivasi, serta menjadi teman diskusi penulis selama studi sampai selesainya penyusunan tesis ini.
10. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang selalu membantu dan memberikan motivasi dalam penulisan tesis ini.

Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain rasa terima kasih dan rasa syukur atas selesainya penulisan tesis ini. Penulis menyadari akan adanya kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan tesis ini, untuk itu penulis berharap masukan kritik dan saran demi perbaikan tugas selanjutnya. Akhirnya, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi diri sendiri maupun orang banyak. *Amīn... yā Rabbal 'Alamīn.*

Yogyakarta, 09 Juni 2016

Hormat saya,

Muh Nur Salim, S.Pd.I.
NIM: 1420410046

MOTTO

احرصوا على تعلّم العربيّة فإنّها جزء من دينكم

(أمير المؤمنين عمر بن الخطّاب رضي الله عنه)

*“ Bersemangatlah mempelajari bahasa Arab,
karena bahasa Arab adalah bagian dari agama
kalian ”*

*“Keajaiban hanya akan datang pada mereka yang memiliki
keinginan untuk melakukan hal itu“*

(Eiichiro Oda)

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Tesis ini penulis persembahkan kepada
Orang tua dan saudara-saudara terkasih
serta*

*Almamater tercinta Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab
Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xv
MOTTO	xvii
KATA PERSEMBAHAN	xviii
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL.....	xxii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat penelitian	6
D. Kajian pustaka	8
E. Metode penelitian	22
F. Sistematika Pembahasan.....	26

BAB II : KERANGKA TEORI..... 27

A. Kajian Analisis Kesalahan Berbahasa.....	27
1. Pengertian Kesalahan Berbahasa.....	27
2. Analisis Kesalahan Berbahasa.....	29
3. Tujuan Analisis Kesalahan Berbahasa.....	31
4. Penyebab Kesalahan Berbahasa.....	34
5. Klasifikasi Kesalahan Berbahasa.....	38
6. Aspek-aspek Kesalahan Berbahasa.....	39

7. Metodologi Analisis Kesalahan Berbahasa.....	39
8. Kesalahan Berbahasa Taksonomi Kategori Linguistik...	42
A. Kajian Kitabah/ Insyā'	46
1. Pengertian Kitabah.....	46
2. Tujuan Kitabah.....	49
3. Pengertian Insyā' dan Macamnya.....	51
4. Strategi Pembelajaran Insyā'	54
5. Prinsip-prinsip Pembelajaran Insyā'	55
6. Koreksi Kesalahan Bahasa Tulis.....	58

BAB III : GAMBARAN UMUM KMI TA'MIRUL ISLAM SOLO DAN MAU AL-IMDAD YOGYAKARTA.....59

A. Profil Pondok Pesantren Ta'mirul Islam.....	59
1. Latar Belakang Berdirinya Pondok	59
2. Biografi Pendiri Pondok KH. Naharussurur	61
3. Sejarah Berdirinya Pondok	64
4. Letak Geografis	65
5. Visi dan Misi	66
6. Motto	67
B. Profil Pondok Pesantren MA Unggulan Al-Imdad.....	80
1. Sejarah Singkat MA Unggulan Al-Imdad.....	80
2. Visi – Misi MA Unggulan Al Imdad.....	82
3. Kurikulum.....	86
4. Ekstra Kulikuler.....	87
5. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	88

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Prosedur Analisis Kesalahan Berbahasa	89
B. Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Hasil Insyā' Siswa Kelas X MA Ta'mirul Islam Solo dan MAU al-Imdad Yogyakarta	89

1. Penentuan Korpus Bahasa	91
a. Luas Data Analisis Kesalahan Berbahasa.....	91
b. Media Data Analisis Kesalahan Berbahasa	93
c. Homogenitas Data.....	94
2. Mengenali Kesalahan Korpus	94
3. Klasifikasi dan Penjelasan Kesalahan	95
a. Kesalahan Fonologi	95
b. Kesalahan Morfologi	98
c. Kesalahan Sintaksis	100
d. Kesalahan Semantik	103
4. Evaluasi.....	110
C. Analisa Penyebab Kesalahan Berbahasa di MA Ta'mirul Islam Solo dan MAU al-Imdad Yogyakarta dan Upaya Yang dilakukan Untuk Mengatasi Kesalahan	117
D. Komparasi Kesalahan Linguistik Siswa Kelas X MA Ta'mirul Islam Solo dan MAU al-Imdad Yogyakarta.....	123
BAB V : PENUTUP	128
A. Kesimpulan	128
B. Saran – saran	131
C. Kata Penutup	132
DAFTAR PUSTAKA	134
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Siswa Kelas X MA Ta'mirul Islam Solo
Tabel 2	Daftar Siswa Kelas X MAU al-Imdad Yogyakarta
Tabel 3	Daftar Siswa Yang Memilih Tema Lain
Tabel 4	Kesalahan Fonologi Yang Dilakukan Oleh Siswa Kelas X MA Ta'mirul Islam Solo Beserta Koreksinya
Tabel 5	Kesalahan morfologi Yang Dilakukan Oleh Siswa Kelas X MA Ta'mirul Islam Solo Beserta Koreksinya
Tabel 6	Kesalahan Sintaksis Yang Dilakukan Oleh Siswa Kelas X MA Ta'mirul Islam Solo Beserta Koreksinya
Tabel 7	Kesalahan Semantik Yang Dilakukan Oleh Siswa Kelas X MA Ta'mirul Islam Solo Beserta Koreksinya
Tabel 8	Kesalahan Fonologi Yang Dilakukan Oleh Siswa Kelas X MAU al-Imdad Yogyakarta Beserta Koreksinya
Tabel 9	Kesalahan Morfologi Yang Dilakukan Oleh Siswa Kelas X MAU al-Imdad Yogyakarta Beserta Koreksinya
Tabel 10	Kesalahan Sintaksis Yang Dilakukan Oleh Siswa Kelas X MAU al-Imdad Yogyakarta Beserta Koreksinya
Tabel 11	Kesalahan Semantik Yang Dilakukan Oleh Siswa Kelas X MAU al-Imdad Yogyakarta Beserta Koreksinya
Tabel 12	Persentasi Kesalahan Lingusitik Siswa kelas X MA Ta'mirul Islam Solo
Tabel 13	Presentasi Kesalahan Linguistik Siswa kelas X MAU al-Imdad Yogyakarta
Tabel 14	Komparasi Kesalahan Lingustik MA Ta'mirul Islam dan MAU al-Imdad

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang telah lama dikenal di dalam masyarakat Indonesia. Pernyataan ini didukung oleh lahirnya Islam dan turunnya Al-Qur'an dalam bentuk bahasa Arab. Ini sesuai dengan firman Allah SWT:

إنا أنزلناه قرآنا عربيا لعلكم تعقلون .

*“Sesungguhnya kami telah menurunkan berupa Al-Qur'an yang berbahasa Arab agar kamu memahaminya “.*¹

Bahasa Arab dan Al-Qur'an bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Mempelajari bahasa Arab adalah syarat wajib untuk menguasai isi kandungan Al-Qur'an dan mempelajari bahasa Al-Qur'an berarti mempelajari bahasa Arab. Dengan demikian peranan bahasa Arab di samping sebagai alat komunikasi sesama manusia juga komunikasi manusia beriman dengan Allah SWT, yang terwujud dalam bentuk sholat, doa-doa dan sebagainya.²

Oleh karena itu, orang yang akan mempelajari sumber-sumber asli ajaran agama Islam harus memahami secara baik bahasa Arab yang meliputi beberapa

¹Departemen al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Depag RI, 1981/1982). Q.S: 12:2, 236.

²Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta:Idea Press.2010), 53.

aspek. Di antara aspek bahasa Arab yang sangat penting dan menjadi faktor utama adalah *'Ilm as-Shorf* dan *'Ilm an-Nahw* (tata bahasa) yang mempunyai nilai strategis dalam menggali ajaran Islam. Orang yang tidak menguasai *'Ilm as-Sarf* dan *'Ilm an-Nahw* akan memahami buku-buku bahasa Arab secara tidak benar. Demikian pula orang yang ingin menerjemahkan buku berbahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia, mutlak harus memahami *'Ilm as-Sarf* dan *'Ilm an-Nahw* secara baik, kalau tidak, maka terjemahannya tentu akan mengalami banyak kesalahan.³

Di pandang dari segi urgensi bahasa seperti di atas, tidaklah aneh ribuan bahkan ratusan ribu orang dalam setiap tahunnya berbondong-bondong untuk belajar bahasa asing termasuk juga bahasa Arab. Akan tetapi, kemungkinan hanya puluhan ribu saja dari mereka yang berhasil dengan baik dan mencapai tujuan dari mempelajari bahasa tersebut.⁴

Di Indonesia, Pondok Pesantren menjadi salah satunya pilar lembaga pendidikan yang mengutamakan pendidikan agama Islam dan bahasa Arab. Orang yang ingin mendalami ilmu bahasa Arab rela berbondong-bondong ke Pondok Pesantren. Melihat kebutuhan masyarakat yang sangat mendesak akan kepentingan mempelajari bahasa Arab, maka bahasa Arab dipelajari pula di madrasah-madrasah atau sekolah yang bernaftaskan Islam.

³Azyumardi Azra, *Esei-Esei intelektual muslim dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Wacana Ilmu, 1999), 33.

⁴A. Akrom Malibary, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN*, (Jakarta: Pengembangan Sistem Pendidikan Agama DEPAG RI, 1976), 77.

Dalam pengajaran bahasa Arab, seorang pelajar dituntut untuk menguasai empat kemahiran berbahasa yang dikenal dengan istilah *Mahārah al-arba'ah*. Empat kemahiran tersebut meliputi *Mahārah al-istimā'* (keterampilan menyimak/mendengarkan), *Mahārah al-Kalām* (keterampilan berbicara), *Mahārah al-Qirā'ah* (keterampilan membaca) dan *Mahārah al-Kitābah* (keterampilan menulis).⁵ Dari kemahiran-kemahiran tersebut bisa diketahui bahwa fungsi bahasa digunakan sebagai alat komunikasi langsung (*lisan*) dan tidak langsung (*tulisan*). Komunikasi lisan meliputi dua aspek yaitu *istimā'* dan *kalām*, sedangkan komunikasi tulisan yaitu dua aspek kemahiran lainnya, *qirā'ah* dan *kitābah*.

Kemahiran menulis dalam pelajaran bahasa Arab secara garis besar dapat dibagi ke dalam tiga kategori yang tak terpisahkan, yaitu imlak (*al-Imlā'*), kaligrafi (*al-Khat*) dan mengarang (*al-Insyā'*)⁶. Di antara keterampilan-keterampilan dalam kemahiran berbahasa, menulis karangan (*Insyā'*) bisa dikatakan sebagai keterampilan yang paling sukar dibandingkan dengan keterampilan-keterampilan yang lain. Sehingga, *Insyā'* dalam pembelajarannya di kelas kurang mendapat perhatian, karena selain sukar, kemahiran ini menuntut kreatifitas siswa baik dalam penguasaan mufrodat, imajinasi, maupun rasa kebahasaannya (*dzauq al-lughoh*).

Apabila seorang pelajar menggunakan bahasa ke dua atau asing secara lisan, maka seorang penutur asli dapat mengerti dan menerima lafal yang kurang sempurna

⁵Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), 83.

⁶Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 151.

atau ungkapan-ungkapan yang kurang sesuai atau bahkan tidak sesuai dengan kaidah gramatikal. Akan tetapi, bila pelajar itu menggunakan bahasa kedua secara tulis, maka penutur asli yang membacanya akan lebih keras dalam menilai tulisan yang banyak terdapat kesalahan ejaan maupun tata bahasanya. Meskipun makna yang disampaikan cukup jelas dan tulisannya cukup rapi, akan tetapi suatu karangan tertulis dituntut harus baik dan sebisa mungkin tanpa kesalahan karena dianggap mencerminkan tingkat kependidikan penulis karangan yang bersangkutan.⁷

Kesalahan berbahasa merupakan penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu komunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari tatanan kaidah bahasa.⁸ Menurut Soepomo, kesalahan-kesalahan dalam proses praktek bahasa kedua sering terjadi dikarenakan a) pengertian pelajar bahasa yang kacau, b) interferensi, c) karena logika yang belum matang, d) karena analogi, e) karena sikap sembrono.⁹ Berbagai kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh pembelajar selama dalam proses belajar tidak dapat dipandang sebagai kesalahan begitu saja, tetapi harus dipandang sebagai suatu bagian dari strategi belajar. Usaha untuk membantu tercapainya tujuan belajar bahasa pembelajar adalah dengan mengetahui sebab-sebab dan cara mengatasi

⁷*Ibid*, 163.

⁸Nanik Styawati, *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktek*, (Surakarta: Yuma Pressindo, 2013), 13.

⁹Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), 57.

kesalahan-kesalahan berbahasa yang mereka lakukan dengan jalan menganalisis berbagai hal yang berkaitan dengan kesalahan berbahasa siswa.¹⁰

Dalam pelaksanaannya, mapel *Insyā'* menjadi salah satu mapel yang terkesan sulit bagi para siswa. Hal ini nampak pada tugas karangan (*insyā'*), surat ataupun karya siswa lain berupa tulisan yang masih jauh dari aturan mengenai gramatika penulisan. Kesulitan tersebut diantaranya menerapkan tatabahasa (*qawa'id nahwiyah-sharfiyah*). Dengan kata lain, kesulitan tersebut berada pada tataran teoritis-konseptual ke aplikatif-fungsional mengenai gramatika yang mereka pelajari dan kuasai sebelumnya.¹¹ Oleh karena itu, hal ini perlu mendapat perhatian yang serius dari kalangan pendidik, terutama pengajar bahasa Arab di dua instansi tersebut. Sebab, apabila kesulitan dan kesalahan ini dibiarkan begitu saja, tanpa adanya perhatian dan tindakan dengan mengupayakan solusi pemecahannya, maka hal ini akan menjadikan *gap* antara idealitas dan realitas pembelajaran bahasa Arab semakin menganga dan terdapat ketimpangan.

Berdasarkan realitas diatas, hal ini menjadi problem akademik yang perlu dikaji dan dibahas lebih mendalam dan intens. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti lebih jauh terkait kesalahan kitabah siswa kelas X pada dua instansi yaitu Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Solo (*modern*) dan Pondok Pesantren al-Imdad Yogyakarta

¹⁰ *Ibid*, 51

¹¹ Hasil diskusi yang dilakukan peneliti kepada pengajar *Insyā'* pada tanggal 24-11-2015.

(*salaf*)¹² Yang tidak sesuai dengan struktur taksonomi kategori linguistik. Pemilihan dua instansi tersebut tidak lain hanya sebagai perbandingan guna menemukan gambaran yang komprehensif mengenai prosentase kesalahan kitabah yang dilakukan oleh siswa. Dengan begitu para guru bahasa Arab di dua instansi itu dapat segera mengetahui kesalahan yang terjadi dan menemukan alternatif solusi terkait kesalahan kitabah yang dilakukan oleh siswa.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja bentuk-bentuk kesalahan taksonomi kategori linguistik pada kitabah/insyā' siswa kelas X MA Ta'mirul Islam (*Solo*) dan MAU al-Imdad (*Yogyakarta*) ?
2. Seberapa besar tingkat kesalahan taksonomi kategori linguistik pada dua instansi tersebut ?
3. Apa saja sebab dan faktor yang mempengaruhi terjadinya kesalahan-kesalahan tersebut ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

¹² Menurut Azyumardi Azra, dalam bukunya *Pendidikan Islam; Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.129. Kata *salaf* atau *salafiyyah* di sini menunjukkan arti lawan dari *haditsah* atau *mu'asirah* (modern). Maka, istilah *salafiyyah* bagi kalangan pesantren mengacu pada pengertian “pesantren tradisional” yang sarat dengan pandangan dunia dan praktik Islam sebagai warisan sejarah, khususnya dalam bidang syariah dan tasawwuf.

- a. Mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan linguistik pada kitabah/insya' siswa kelas X siswa Ta'mirul Islam (solo) dan al-Imdad (Yogyakarta).
- b. Mengetahui prosentase jenis kesalahan taksonomi kategori linguistik pada dua instansi tersebut.
- c. Mengidentifikasi dan menganalisa penyebab dan faktor yang mempengaruhi terjadinya kesalahan-kesalahan tersebut.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menambah teori dalam kegiatan belajar mengajar materi kitabah/Insyā'.
- b. Bagi para siswa angkatan selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi tentang banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh para pendahulu mereka untuk kemudian mau lebih bersungguh-sungguh dalam belajar bahasa Arab, sehingga tidak lagi muncul banyak kesalahan di masa-masa mendatang, khususnya pada kesalahan yang sama.
- c. Bagi para pengajar bahasa Arab, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi dalam proses pembelajaran bahasa Arab, terutama untuk materi kitabah/insya'.
- d. Bagi lembaga, sebagai bahan evaluasi dalam memenej kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang ada dipondok pesantren tersebut.

Semua manfaat tersebut pada dasarnya bermuara pada usaha peningkatan mutu pembelajaran bahasa Arab, khususnya dilingkungan pondok pesantren itu sendiri sehingga menghasilkan para lulusan dengan kualitas yang lebih baik.

D. Kajian Pustaka

Penelitian dengan tema Analisis Kesalahan Berbahasa telah banyak dilakukan dengan menjadikan bahasa sebagai objek. Dalam hal ini, peneliti akan meneliti tentang kesalahan berbahasa Arab taksonomi kategori linguistik pada kitabah yang dilakukan siswa kelas X MA Ta'mirul Islam (solo) dan MAU al-Imdad (Yogyakarta).

Untuk mendapatkan gambaran atau informasi yang lebih jelas tentang penelitian ini, maka terlebih dahulu penulis melakukan tinjauan pustaka terhadap beberapa karya yang membahas tentang pembelajaran kitabah/Insyā' dan analisis kesalahan berbahasa. Adapun literatur yang berkaitan antara lain:

Analisis kesalahan berbahasa Arab sebagai bahasa asing, diantaranya dilakukan oleh jassem ali jassem dengan melakukan penelitian pada hasil tulisan 54 siswa kelas 4 sebuah sekolah menengah agama di Malaysia. Penelitian ditujukan pada penggunaan kata kerja dalam seluruh aspek yang berkaitan dengannya, yaitu : aspek kata, kesesuaian dengan pelaku, bentuk, maupun penggunaan artikel didalamnya. Hasil dari penelitian ini, kesalahan paling banyak dilakukan pada aspek kala dan kesesuaian dengan pelaku. Adapun sebab-sebab munculnya kesalahan-kesalahan ini

adalah: pengaruh bahasa pertama, generalisasi berlebih, pemudahan, kamus, ketidaktahuan akan batasan kaidah, aplikasi kaidah secara tidak lengkap, system pembelajaran, analogi yang salah, perbendaharaan kata yang terbatas dan pembetulan secara berlebihan.¹³

Khusus dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, analisis kesalahan di antaranya dilakukan oleh Ahmad Abdullah al-Bashier dkk. Di lembaga pengajaran Bahasa Arab as-Su'udi (LIPIA) Jakarta. Mereka mencoba mencari jalan keluar bagi kesalahan-kesalahan yang secara luas dilakukan oleh para mahasiswa tingkat IV dan V semester gasal tahun ajaran 1404-1405 H (1984-1985 M). data penelitian diperoleh dengan jalan mengadakan ujian mendadak dalam bentuk karangan tertulis pada siswa tingkat V dan VI, yaitu sejumlah 64 orang. Judul karangan telah ditentukan, yang memungkinkan siswa bisa menulisnya, yaitu tentang kehidupan sehari-hari, kebiasaan, adat-istiadat masyarakat di lingkungan masing-masing siswa. Kesalahan-kesalahan yang telah dihasilkan dikelompokkan dalam empat kategori, yaitu: kesalahan struktur kalimat, kesalahan struktur kata, kesalahan dalam menunjuk arti dan kesalahan ejaan.¹⁴

Penelitian Fina Sa'adah dalam tesis yang berjudul *Analisis Kesalahan Berbahasa Arab (studi kesalahan-kesalahan penerapan nahwu pada Skripsi Jurusan*

¹³ Lihat Jassem Ali Jassem, *Study on Second Language Learners of Arabic: An Error Analysis Approach* (Kuala Lumpur: Pustaka Hayati, 2000).

¹⁴ Ahmad Abdullah al-Bashier, dkk., *Beberapa Kesalahan Penulisan pada Siswa Tingkat IV dan V Tahun Ajaran 1404-1405 H: Sebuah Studi Berdasarkan Analisa Kontrasif* (Lembaga Penagajaran Bahasa Arab as-Su'udi di Indonesia, tidak diterbitkan).

PBA UIN Walisongo periode wisuda 2007-2009). Penelitian dibatasi pada aspek Nahwu dengan prosedur : a) identifikasi kesalahan, b) klasifikasi kesalahan, c) penjelasan kesalahan, dan d) identifikasi wilayah-wilayah kesulitan pembelajaran Nahwu. Penelitian diambil berdasarkan sampel skripsi mahasiswa jurusan PBA UIN Walisongo periode wisuda 2007-2009 yang disinyalir terdapat banyak kesalahan dilihat dari aspek Nahwiyah.¹⁵

Penelitian Toni Fransiska dalam tesis yang berjudul *Analisis Kesalahan Berbahasa pada skripsi jurusan PBA UIN Sunan Kalijaga dan UIN sunan Ampel tahun akademik 2011-2013*. Penelitian ini menfokuskan pada jenis kesalahan berdasarkan *surface strategy taxonomi siasat permukaan*. Taksonomi siasat permukaan meliputi penghilangan (*omission*), penambahan (*addition*), penggantian (*misformation*), dan salah susun (*misordering*). Berdasarkan hasil penetian tersebut, ditemukan dua kesalahan terbanyak pada dua kampus tersebut yaitu: UIN SUKA ditemukan kesalahan penghilangan huruf sebesar 128 kesalahan (22%). Dan kesalahan penggantian huruf sebanyak 117 kesalahan (20%). Adapaun pada UIN AMPEL ditemukan kesalahan penghilangan huruf sebanyak 89 (26%). Dan kesalahan penggantian huruf sebanyak 72 (21%).¹⁶

¹⁵Fina Sa'adah, "Analisis Kesalahan Berbahasa Arab (studi kesalahan-kesalahan penerapan nahwu pada Skripsi Jurusan PBA UIN Walisongo periode wisuda 2007-2009)" (*Tesis*), Program Pasca Sarjana (S2) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011.

¹⁶Toni fransiska "Analisis Kesalahan Berbahasa pada skripsi jurusan PBA UIN Sunan Kalijaga dan UIN sunan Ampel tahun akademik 2011-2013. (*Tesis*), Program Pasca Sarjana (S2) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.

E. Kerangka Teori

1. Kesalahan Berbahasa dan Analisis Kesalahan Berbahasa

Dalam bahasa Indonesia terdapat beberapa kata yang artinya bernuansa dengan kesalahan yaitu: *penyimpangan*, *pelanggaran*, dan *kekhilafan*. Keempat kata itu dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Kata “*salah*” diantonimkan dengan “betul”, artinya, apa yang dilakukan tidak betul, tidak menurut norma, tidak menurut aturan yang ditentukan.
- b. “*Penyimpangan*” dapat diartikan menyimpang dari norma yang telah ditetapkan. Pemakai bahasa menyimpang karena tidak mau, enggan, malas mengikuti norma yang ada.
- c. “*Pelanggaran*” terkesan negatif karena pemakai bahasa dengan penuh kesadaran tidak mau menurut norma yang telah ditentukan, sekalipun dia mengetahui bahwa yang dilakukan berakibat tidak baik.
- d. “*Kekhilafan*” merupakan proses psikologis yang dalam hal ini menandai seseorang khilaf menerapkan teori atau norma bahasa yang ada pada dirinya. Khilaf dapat diartikan sebagai kekeliruan, kemungkinan salah ucap, salah susun karena kurang cermat.¹⁷

Henry Guntur Tarigan menegaskan bahwa ada perbedaan antara kesalahan dan kekeliruan. Menurutnya, kekeliruan pada umumnya disebabkan oleh faktor performansi, keterbatasan dalam mengingat sesuatu menyebabkan kekeliruan

¹⁷ Nanik Setyawati, *Analisis Kesalahan.....*, 9.

dalam melafalkan bunyi bahasa, kata, urutan kata, tekanan kata atau kalimat dan sebagainya. Kekeliruan biasanya dapat diperbaiki oleh para siswa sendiri bila yang bersangkutan lebih mawas diri, lebih sadar atau memusatkan perhatian. Siswa sebenarnya sudah mengetahui sistem linguistik bahasa yang digunakannya, namun karena sesuatu hal dia lupa akan sistem bahasa tersebut. Kelupaan ini biasanya tidak lama, karena itu pula kekeliruan itu sendiri tidak bersifat lama. Sebaliknya, kesalahan disebabkan oleh faktor kompetensi. Artinya, siswa memang belum memahami sistem linguistik bahasa yang digunakannya. Kesalahan biasanya terjadi secara konsisten, jadi secara sistematis. Kesalahan itu dapat berlangsung lama apabila tidak diperbaiki.¹⁸ Oleh sebab itu, kesalahan yang dilakukan oleh siswa harus mendapatkan perhatian khusus dari seorang guru dengan mengevaluasinya secara bertahap guna tercapainya tujuan pembelajaran yang baik.

Ellis (1987), mendefinisikan *analisis kesalahan berbahasa* sebagai suatu prosedur yang digunakan oleh para peneliti dan para guru yang mencakup pengumpulan sampel bahasa pelajar, pengenalan kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam kesalahan tersebut, pendeskripsian kesalahan-kesalahan itu, pengklasifikasiannya berdasarkan sebab-sebabnya yang telah dihipotesiskan, serta pengevaluasian keseriusannya.¹⁹ Sedangkan Tarigan (1996) dan Lilis (1997), analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan

¹⁸ Henri Guntur dan Djago Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa...*, 68.

¹⁹ *Ibid...*, 153.

oleh peneliti atau guru bahasa, yang meliputi kegiatan pengumpulan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasikan kesalahan itu, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu.²⁰

2. Sebab-sebab Kesalahan Berbahasa

Pangkal penyebab kesalahan berbahasa ada pada orang yang menggunakan bahasa yang bersangkutan bukan pada bahasa yang digunakannya. Ada tiga kemungkinan penyebab seseorang dapat salah dalam berbahasa, antara lain sebagai berikut :²¹

- a. Terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya. Ini dapat berarti bahwa kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa ibu atau bahasa pertama (B1) terhadap bahasa ke dua (B2) yang sedang dipelajari si pembelajar (siswa). Dengan kata lain sumber kesalahan terletak pada perbedaan sistem linguistik B1 dengan sistem linguistik B2.
- b. Kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya. Kesalahan yang merefleksikan ciri-ciri umum kaidah bahasa yang dipelajari. Dengan kata lain, salah atau keliru menerapkan kaidah bahasa. Misalnya : kesalahan generalisasi, aplikasi kaidah bahasa secara tidak sempurna, dan kegagalan mempelajari kondisi-kondisi penerapan kaidah bahasa. Kesalahan seperti ini sering disebut dengan istilah kesalahan intra bahasa (*intralingual*

²⁰ Nanik Styawati, *Analisis Kesalahan...*, 12.

²¹ *Ibid*, 15-16.

error). Kesalahan ini disebabkan oleh ; (a) penyamarataan berlebihan, (b) ketidaktahuan pembatasan kaidah, (c) penerapan kaidah yang tidak sempurna, dan (d) salah menghipotesiskan konsep.

- c. Pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna. Hal ini berkaitan dengan bahan yang diajarkan atau dilatihkan dan cara pelaksanaan pengajaran. Bahan pengajaran menyangkut masalah sumber, pemilihan, penyusunan, pengurutan, dan penekanan. Cara pengajaran menyangkut masalah pemilihan teknik penyajian, dan langkah-langkah (urutan penyajian), intensitas dan kesinambungan pengajaran dan alat-alat bantu dalam pengajaran.

3. Metodologi Analisis Kesalahan Berbahasa

Analisis kesalahan berbahasa adalah prosedur kerja. Sebagai prosedur kerja, anakes mempunyai langkah-langkah tertentu, langkah-langkah tertentu inilah yang disebut “metodologi” anakes. Metodologi analisis kesalahan berbahasa adalah suatu cara atau langkah-langkah untuk menganalisis kesalahan berbahasa secara objektif, bahasa merupakan sasaran dari anakes. Kesalahan-kesalahan berbahasa dapat diketahui dengan menggunakan cara-cara yang telah ditentukan oleh anakes. Seorang guru atau peneliti yang ingin mengetahui kesalahan berbahasa siswa, maka harus menggunakan teknik prosedural anakes, antara lain:

a. Memilih Korpus Bahasa

Kegiatan pada tahap ini meliputi beberapa hal, yaitu :

- 1) Menetapkan luas sampel
- 2) Menentukan media sampel (lisan atau tulisan)

- 3) Menentukan kehomogenan sampel (yang berkaitan dengan usia pelajar, latar belakang B1, tahap perkembangan, dan lain-lain)

b. Mengenali Kesalahan Dalam Korpus

Kalimat-kalimat dapat berupa *overtly idiosyncratic* yaitu yang mempunyai cacat yang menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa sasaran dan *covertly idiosyncratic* yaitu yang secara sepintas merupakan baik tetapi bila konteks pemakaiannya diuji dan diteliti ternyata tidak gramatis.

c. Mengklasifikasikan Kesalahan

Kegiatan pada tahap ini mencakup penetapan atau penentuan pemeriaan grammatikal bagi setiap kesalahan, misalnya :

- 1) Kesalahan di bidang fonologi (*al-Akhtā' al-Imlāiyyah wa as-ṣawtiyyah*)
- 2) Kesalahan di bidang morfologi (*al-Akhtā' as-Ṣarfīyyah*)
- 3) Kesalahan di bidang sintaksis (*al-Akhtā' an-Naḥwiyyah*)
- 4) Kesalahan di bidang semantik (*al-Akhtā' ad-Dilāliyyah wa al-Kalimāt*)

d. Menjelaskan Kesalahan

Kegiatan pada tahap ini merupakan upaya untuk mengenali penyebab psikolinguistik kesalahan-kesalahan tersebut. Misalnya, upaya dapat diadakan untuk menentukan proses yang bertanggung jawab bagi setiap kesalahan.

e. Mengevaluasi Kesalahan

Kegiatan pada tahap ini mencakup penaksiran keseriusan setiap kesalahan agar dapat mengambil keputusan bagi pengajaran bahasa.²²

4. Kesalahan Berbahasa Taksonomi Kategori Linguistik

a. Fonologi

Klasifikasi pertama pada kategori linguistik adalah pada aspek fonologi. Secara etimologi, kata *fonologi* terambil dari *fon* yaitu bunyi, dan *logi* yaitu ilmu. Maksudnya, *fonologi* adalah salah satu bidang kajian linguistik yang mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtunan bunyi-bunyi bahasa.²³ Kesalahan fonologi dibedakan menjadi dua kategori yaitu²⁴ :

1) Kesalahan Ejaan

Kesalahan ejaan adalah kesalahan melukiskan kata atau kesalahan menggunakan tanda baca.

b. Morfologi

Morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari seluk beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun semantik.²⁵ Adapun morfologi bahasa Arab (*ṣarf*) adalah ilmu tentang asal-usul kata dengannya dapat diketahui bentuk-bentuk dari kata-kata bahasa Arab dan keadaannya, yang bukan I'rab dan bukan

²² Henry Guntur dan Djago Tarigan, *Pengajaran analisis kesalahan berbahasa...*, 152.

²³ Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), 102.

²⁴ Henry Guntur dan Djago Tarigan, *Pengajaran analisis kesalahan berbahasa*, 179.

²⁵ Ramlan, M. *Morfologi, Suatu Tinjauan Diskriptis*, (Yogyakarta : CV. Karyono, 1983), 16-17.

bina'.²⁶ Yaitu ilmu yang membahas tentang berbagai kata dari sisi tashrif, i'lal, dan penggantian huruf. Dan dengan ilmu tersebut, dapat diketahui apa yang harus ada dalam bentuk suatu kata sebelum kata-kata itu tersusun dalam suatu kalimat.²⁷ Kesalahan morfologi adalah kesalahan memakai bahasa disebabkan salah memilih afiks, salah menggunakan kata ulang, salah menyusun kata majemuk dan salah memilih bentuk kata.²⁸

c. Sintaksis

Sintaksis secara langsung terambil dari bahasa Belanda, *syntaxis*. Dalam bahasa Inggris digunakan istilah *syntax*. Sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase berbeda dengan morfologi yang membicarakan seluk beluk kata dan morferm.²⁹ Sintaksis yang dalam bahasa Arab disebut ilmu *nahwu* yaitu membahas seputar hukum dan kedudukan kata yang terdapat dalam kalimat atau teks, pembagian kalimat dan sebagainya.³⁰ Kesalahan sintaksis adalah kesalahan atau penyimpangan struktur frasa, klausa atau kalimat serta ketidaktepatan pemakaian artikel.³¹

²⁶Mustafa al-Gulayaini, *Jāmi'u Ad-Durūs Al-'Arabīyyah*, (Kairo: Maktabah asy-syuruq aduwalīyyah, 2008), 4.

²⁷Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia (Telaah Terhadap Fonetik Dan Morfologi)*, (Jakarta:Pustaka Alhusna Baru,2004), 88.

²⁸ Henri Guntur dan Djago Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa...*, 180.

²⁹ M. Ramlan, *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*, (Yogyakarta : CV. Karyono, 2005), 18.

³⁰ Taufiqurrohman, *Leksikologi Bahasa Arab*, (Malang : UIN-Malang Press, 2008), 13.

³¹ Henri Guntur dan Djago Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa...*, 181.

d. Semantik

Semantik atau *'ilm ad-dilalah* yaitu merupakan cabang linguistik yang mempelajari makna kata atau arti. Semantik ini berkaitan dengan kosa kata bahasa Arab.³² Kesalahan semantik atau leksikon adalah kesalahan memakai kata yang tidak atau kurang tepat.³³

5. Pengertian Insya' dan Macamnya

Menurut Acep Hermawan, *Insyā'* dapat dibedakan menjadi dua yaitu : *Insyā' al-Muwajjah* dan *Insyā' al-ḥurr*.³⁴

a. *Insyā' al-Muwajjah* (mengarang terpimpin)

Mengarang terpimpin adalah membuat kalimat atau paragraf sederhana dengan bimbingan tertentu berupa pengarahan. Contoh: kalimat yang tidak lengkap dan sebagainya. Mengarang terpimpin bisa juga disebut mengarang terbatas (*al-Insyā' al-Muqayyad*) sebab karangan pelajar dibatasi oleh ukuran-ukuran yang diberikan oleh pemberi soal, maka dalam praktiknya tidak menuntut pelajar untuk mengembangkan pikirannya. Ada berapa teknik latihan pengembangan mengarang terpimpin yang dikenal dalam pengajaran bahasa Arab, antara lain :

- 1) *At-Tabdīl* (mengganti/merubah)
- 2) *Imlā' al-Firāg* (mengisi bagian kosong)
- 3) *At-Tartīb* (menyusun kata-kata yang tersedia menjadi kalimat lengkap)

³²Ibnu burdah, *Menjadi Penerjemah Metode Dan Wawasan Menerjemah Teks Arab*, (Yogyakarta: Tiara Wacana,2004), 65.

³³ Henri Guntur dan Djago Tarigan, *Pengajaran analisis kesalahan berbahasa...*, 181.

³⁴ Acep Hermawan, *Metodologi*, 164.

4) *Takwīn al-Jumal* (membuat kalimat tertentu berdasarkan perintah)

5) *Al-ijābah* (menjawab tentang bacaan)

b. *Insyā' al-ḥurr* (Mengarang Bebas)

Mengarang bebas adalah membuat kalimat atau paragraf tanpa pengarahan. Para pelajar dalam hal ini diberi kebebasan untuk mengekspresikan pikirannya tentang suatu hal tertentu. Mengarang bentuk ini lebih tinggi tingkatannya dibandingkan mengarang terpimpin, sebab merupakan kelanjutan dari serangkaian kegiatan mengarang terpimpin. Akan tetapi kemampuan mengarang bebas dalam praktiknya dipisahkan dari kemampuan mengarang terpimpin. Sebab mempunyai cara, prosedur, dan tahapan tersendiri jika dikembangkan lebih dalam lagi.

Ada beberapa teknik latihan yang harus dilalui untuk sampai kepada keterampilan mengarang bebas antara lain :

1) *At-Talḥīṣ* (meringkas bacaan terpilih)

Menuliskan kembali intisari bacaan dengan bahasa Arab yang dimiliki pelajar.

2) *Al-Qishshah* (menceritakan gambar yang dilihat)

Yaitu menceritakan isi gambar yang dilihat berupa kegiatan sehari-hari sejak bangun tidur sampai saat hendak tidur.

3) *Al-Īdhāḥ* (meringkas bacaan terpilih)

Yaitu menerangkan pekerjaan yang biasa dilakukan pelajar dalam situasi-situasi tertentu.

Setelah terbiasa dengan langkah-langkah tersebut, baru menuju ke tingkat mengarang bebas tentang masalah-masalah yang diketahui oleh pelajar. Tingkatan ini jauh lebih sulit dibandingkan dengan tiga tingkatan sebelumnya, sebab tidak hanya melibatkan keterampilan dalam menggunakan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata, tetapi juga menuangkan wawasan yang lebih luas tentang masalah yang dibahas.

a. Strategi Pembelajaran Insyā'

Strategi dalam pembelajaran Insyā' bisa ditempuh dengan langkah-langkah berikut :

- 1) Siswa diberi kebebasan untuk membatasi ruang lingkup materi dan tema yang ingin mereka tulis.
- 2) Guru memberikan arahan kepada siswa untuk mencari sumber atau referensi terhadap materi yang terkait.
- 3) Siswa diberikan kesempatan pada jam pelajaran selanjutnya untuk menjelaskan hasil karangan secara lisan.
- 4) Menyempurnakan kalimat dengan penjelasan atau menjelaskan tentang sesuatu.
- 5) Mengevaluasi hasil tulisan sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditentukan dan sesuai dengan kemahiran yang ingin dikuasai siswa.³⁵

³⁵ Nur Hadi, *al-Muwajjih Lita'līmi al-Mahārāt al-Lugawiyah*, (Malang: UIN-MALIKI Press, 2011), 128.

b. Koreksi Kesalahan Bahasa Tulis

Dalam kegiatan mengoreksi atau memperbaiki kesalahan bahasa tulis para pelajar, para guru dapat menggunakan berbagai teknik yang terpenting atau yang biasa dimanfaatkan yaitu :

1) Teknik koreksi langsung (*direct correction techniques*)

Dalam koreksi langsung, para guru memperbaiki segala kesalahan yang terdapat yang terdapat pada karangan atau komposisi yang dibuat oleh para pelajar dan kemudian menyuruh mereka menulis kembali karangannya dengan memasukkan semua perbaikan tersebut. Dengan kata lain, dalam teknik ini lokasi kesalahan ditunjukkan serta ditambahkan pula petunjuk bagaimana cara memperbaikinya

2) Teknik koreksi tidak langsung (*indirect correction techniques*)

Petunjuk-petunjuk tersebut dapat beranjak dari yang kurang langsung sampai kepada yang paling kurang dan mencakup:

- a) Penggaris bawahan kata serta memberikan suatu petunjuk, seperti “pakai kala lalu” atau “konjugasikan”
- b) Mengurung kata atau frasa yang salah tempat, yang dibubuhi pula tanda panah di tempat yang dimaksud.
- c) Memberi tanda silang pada kata yang terasa berlebihan atau mubadzir.

- d) Memberikan bentuk yang tepat atau struktur yang benar dalam keseluruhannya.³⁶

Dalam mengadakan koreksi, seorang guru juga bisa memakai simbol-simbol yang menunjukkan jenis kesalahannya seperti :

- a) Memberikan simbol (ن) untuk kategori kesalahan *naḥwu*
- b) Memberikan simbol (هـ) untuk kategori alfabet
- c) Memberikan simbol (ص) untuk kategori kesalahan *ṣarf*
- d) Memberikan simbol (ع) untuk kategori kesalahan *uslub*.³⁷

Para siswa tidak akan tahu jika guru mengoreksi dan mengevaluasi hasil karangan siswa secara tersendiri, oleh karena itu seorang guru harus menjelaskan teknik dan hasilnya di depan para siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jika ditinjau dari tempat penelitiannya, penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), karena data yang dikumpulkan langsung diperoleh dari lapangan yaitu Pondok Ta'mirul Islam (solo) dan al-Imdad (Yogyakarta). Sedangkan dari segi pengukuran dan analisis data, penelitian ini masuk dalam kategori penelitian kualitatif karena data yang disajikan dalam bentuk verbal dan

³⁶ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran*, 170.

³⁷ Nur Hadi, *al-Muwajjih Lita'līmi al-Mahārāt al-lughowiyah*, (Malang: UIN-MALIKI Press, 2011), 130.

dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Jika kemudian dalam penelitian ini muncul angka-angka, maka keberadaannya hanya sebagai data penunjang, bukan data utama.³⁸ Angka-angka yang dimaksud adalah besar persentase masing-masing kelompok kesalahan dari hasil penelitian. Sedangkan bila didasarkan pada sifat permasalahannya, penelitian ini bersidat deskriptif, yaitu mengumpulkan data atau informasi untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis.³⁹ Adapun dari sudut pandang ilmu pendidikan, analisis kesalahan berbahasa masuk dalam kelompok penelitian evaluatif, yaitu melakukan evaluasi terhadap suatu program atau kegiatan pendidikan yang telah berjalan, kemudian dari hasil evaluasi tersebut diketahui kondisi dan tuntutan yang ada untuk dijadikan dasar dalam merancang suatu program baru.⁴⁰

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang obyektif, penelitian kualitatif ini menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data yaitu :

a. Tes

Teknis tes merupakan seperangkat rangsangan atau stimuli yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan biji angka seseorang berkenaan dengan karakteristik/variabel tertentu yang hendak diukur untuk mengukur dan

³⁸Moh. Ainin, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), 11.

³⁹S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 8.

⁴⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 120-121.

melukiskan aspek-aspek tertentu dari tingkah laku manusia.⁴¹ Teknis tes ini digunakan penulis untuk memperoleh hasil karangan (Insyā') siswa yang kemudian dianalisis macam-macam kesalahannya menurut taksonomi kategori linguistik.

b. Wawancara

Untuk memperoleh data dari informan-informan terkait, maka dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara. Wawancara yaitu suatu percakapan dengan suatu tujuan tertentu. Adapun teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu penulis menyiapkan pertanyaan-pertanyaan pokok agar tidak menyimpang dari pedoman yang telah digariskan atau direncanakan dalam wawancara. Dari hasil wawancara ini dapat dikembangkan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan dapat divariasikan dengan situasi yang ada dan agar lebih sempurna apa yang diperolehnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang

⁴¹Sanapiyah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial Dasar-Dasar Dan Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali, 2004), 139.

berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam. Dokumentasi pada penelitian ini mencakup pendokumentasian hasil ulangan/karangan siswa, arsip-arsip, brosur-brosur madrasah dan lain-lain.

3. Metode Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahapan yang sangat menentukan, Karena pada tahapan ini, kaidah-kaidah yang mengatur keberadaan objek penelitian harus sudah diperoleh. Penemuan kaidah-kaidah tersebut merupakan inti dari sebuah aktifitas ilmiah yang disebut penelitian, betapapun sederhananya kaidah yang ditemukan tersebut.⁴²

Corder (1974) mengemukakan, bahwa analisis kesalahan berbahasa mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengenali kesalahan
- b. Mengklasifikasi kesalahan
- c. Menjelaskan kesalahan
- d. Mengevaluasi kesalahan⁴³

Berdasarkan langkah-langkah tersebut dapat kita susun batasan atau definisi yang berbunyi “analisis kesalahan adalah prosedur kerja yang biasa digunakan oleh para penulis dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sample,

⁴² Mahsun, *Metodologi Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*, (Jakarta: PT: RajaGrafindo Persaja, 2004), 30.

⁴³ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran.....*, 152.

pengidentifikasian kesalahan, penjelasan kesalahan berdasarkan penyebabnya dan pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu.”

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, pembahasannya mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang gambaran umum lapangan, yaitu menjelaskan tentang visi-misi sekolah, kurikulum, kondisi guru dan siswa, dan kondisi fisik sekolah.

Bab III kajian teori, menguraikan teori-teori dan prosedur analisis kesalahan berbahasa, yang meliputi pengertian analisis kesalahan berbahasa, tujuan, metodologi serta pembahasan yang lebih spesifik mengenai kesalahan berbahasa taksonomi kategori linguistik.

Bab IV analisis data, membahas tentang analisis peneliti terhadap data yang telah dipaparkan, dengan metode analisis penelitian kualitatif serta direlevansikan dengan metodologi analisis kesalahan berbahasa.

Bab V penutup, berisikan kesimpulan dan saran, yaitu jawaban secara naratif mengenai pertanyaan atau rumusan dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu “proses” sehingga ada prosedur yang harus dituruti. Prosedur ini terdiri atas 1) memilih korpus bahasa, 2) mengenali kesalahan berbahasa, 3) mengklasifikasikan kesalahan, 4) menjelaskan kesalahan, 5) mengevaluasi kesalahan.

Data kesalahan dikumpulkan dari kedua instansi yaitu siswa kelas X MA Ta'mirul Islam Solo dan MAU al-Imdad Yogyakarta. Pengumpulan data kesalahan berbahasa bertujuan untuk mengetahui kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa dalam menulis Insyā /karangan berbahasa Arab.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka bisa ditarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Analisis kesalahan berbahasa taksonomi kategori linguistik meliputi kesalahan *fonologi*, *morfologi*, *sintaksis*, dan *semantik*. Berdasarkan hasil analisis kesalahan berbahasa kategori linguistik dari hasil Insyā' siswa kelas X MA Ta'mirul Islam Solo terdapat 78 kesalahan, dan MAU al-Imdad Yogyakarta sebanyak 90 kesalahan, berikut ini pembagian dan rinciannya, yaitu :

1. Kesalahan Fonologi (*al-Akhtā' al-Imlāiyyah waas-Şawtiyyah*) MA Ta'mirul Islam Solo Sebanyak 23 atau 29,48 %, sedangkan MAU al-

Imdad Yogyakarta sebanyak 34 atau 37,77 %, dengan kriteria kesalahan sebagai berikut :

a. Pertukaran penggunaan suara tipis (ringan) sebagai ganti huruf yang tebal (berat) atau sebaliknya. Yaitu :

- 1) Pemakaian huruf *hā'* (هـ) sebagai ganti dari *hā'* (ح)
- 2) Pemakaian huruf *tā'* (ت) sebagai ganti dari *tā'* (ط)
- 3) Pemakaian huruf *kāf* (ك) sebagai ganti dari *qāf* (ق)
- 4) Pemakaian huruf *syīn* (ش) sebagai ganti dari *sīn* (س)

b. Tidak bisa membedakan vokal panjang dan vokal pendek

c. Penyambungan kata dan huruf yang tidak tepat

d. Transliterasi tulisan bahasa Indonesia dalam bahasa Arab yang tidak tepat

2. Kesalahan Morfologi (*al-Akhtā' as-Ṣarfiyyah*) MA Ta'mirul Islam Solo Sebanyak 8 atau 10,25 %, sedangkan MAU al-Imdad Yogyakarta sebanyak 14 atau 15,55 %, dengan kriteria kesalahan sebagai berikut :

- a. Kesalahan pada pemilihan kata ganti (*ad-Damīr al-'āid*)
- b. Kesalahan pada pemilihan isim maushul sesuai āidnya
- c. Kesalahan pada pemilihan fi'il yang tidak sesuai dengan fa'ilnya

3. Kesalahan Sintaksis (*al-Akhtā' an-Naḥwiyyah*) MA Ta'mirul Islam Solo Sebanyak 32 atau 41,02 %, sedangkan MAU al-Imdad Yogyakarta sebanyak 34 atau 37,77 %, dengan kriteria kesalahan sebagai berikut :

- a. Kesalahan pemberian harokat di akhir kata/kalimat (*i'rāb*)

- b. Kesalahan penyusunan *Sifah Mausuf*
 - c. Kesalahan penyusunan *Tarkīb Idāfiyy*
 - d. Kesalahan penyusunan *Adad Ma'dud*
 - e. Kesalahan dalam menyesuaikan antara *Mudzakkar-Muannast*
 - f. Kesalahan dalam pengamalan *'āmil nawāṣib*
4. Kesalahan Semantik (*al-Akhtā' ad-Dilāliyyah wa al-Kalimāt*) MA Ta'mirul Islam Solo Sebanyak 15 atau 19,23 %, sedangkan MAU al-Imdad Yogyakarta sebanyak 8 atau 8,88 %, dengan kriteria kesalahan sebagai berikut :
- a. Pencampuran bahasa dalam kalimat (antarbahasa)
 - b. Pemilihan kata yang tidak tepat
 - c. Penambahan atau pemakaian artikel yang tidak tepat

Dari persentase hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren MAU al-Imdad Yogyakarta lebih banyak melakukan kesalahan dibandingkan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Solo dalam hal menulis karangan atau insya'. Kesalahan yang dilakukan siswa dipengaruhi oleh perbedaan metode pengajarannya:

1. Praktek pengajaran yang ada pada Pesantren *Salaf* yaitu mempunyai tujuan agar siswa mampu membaca atau memahami suatu teks (*fahmul maqru'*), sehingga skill dalam hal menulis karangan (insya') kurang diasah. Penguasaan gramatika yang di asumsikan untuk pesantren salaf tidak memberi kontribusi untuk kemampuan kitabah, karena kemampuan

kitabah selain harus menguasai gramatika juga harus menguasai mufrodat, pembiasaan dan membutuhkan imajinasi tinggi.

2. Berbeda dengan Pesantren *Modern* yang mengajarkan bahasa Arab sebagai alat komunikasi (*pengajaran bahasa melalui pendekatan komunikasi*), dimana didalamnya terdapat banyak latihan berbicara maupun menulis. Dari kebiasaan mengungkapkan itulah yang menjadikan siswa Pondok Modern lebih mudah dan lancar dalam mengingat kosakata sehingga menjadikan siswa lebih kreatif dalam menuangkan gagasan kedalam tulisan.

B. Saran-saran

Guna tercapainya tujuan pengajaran bahasa Arab, maka pada akhir pembahasan ini akan penulis sampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Memberikan penekanan-penekanan dan penjelasan lebih serta latihan-latihan pada kaidah-kaidah yang banyak memunculkan kesalahan-kesalahan. Diantaranya kaidah-kaidah yang telah dirumuskan diatas.
2. Melakukan banyak latihan penerapan-penerapan kaidah sehingga siswa memiliki penguasaan yang luas dan mendalam, terutama pada kaidah-kaidah yang memiliki banyak perbedaan dengan tata bahasa Indonesia. Dengan demikian, siswa tidak lagi menggunakan bahasa Arab dalam struktur bahasa Indonesia. Sebagai contoh *mudhof mudhof ilaih*, *na'at man'ut*, *mubtada'khabar*, *fi'il fa'il* adalah beberapa diantara struktur-struktur yang banyak berbeda dengan struktur padanannya dalam bahasa Indonesia.

3. Kepada para guru bahasa Arab, hendaknya memiliki kompetensi untuk menyusun materi sesuai tingkat kesulitan yang dialami pelajar sehingga porsi materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan pelajar. Guru bahasa juga harus mampu memilih metode, strategi, teknik khusus yang tepat dan efisien dalam mengajar bahasa. Karena dengan mempunyai kompetensi tersebut pengajaran bahasa akan lebih mudah difahami oleh pelajar.
4. Dengan adanya penelitian tentang analisis kesalahan berbahasa, diharapkan upaya guru untuk menindaklanjuti, merespon atau memberikan balikan, dan terus berusaha untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan oleh siswa, baik itu kesalahan dalam bahasa lisan maupun bahasa tulis.
5. Meninjau kembali pembelajaran Nahwu Shorf dengan melihat kemungkinan-kemungkinan berikut:
 - a. Menambahkan alokasi waktu pembelajaran pada materi yang membutuhkan penjelasan mendalam/mendetail, contoh: huruf jar, mudhof ilaihi dan man'ut-na'at.
 - b. Mengurangi alokasi waktu yang dianggap berlebihan.
 - c. Mengurangi pokok-pokok bahasan yang dirasa kurang diperlukan, baik dalam penggunaan bahasa sehari-hari maupun penulisan karya tulis.

6. Saran bagi peneliti selanjutnya: Melihat tujuan pengajaran bahasa yang berbeda antara pesantren *Modern* dan *Salaf*, maka peneliti selanjutnya bisa meneliti tentang Perbandingan MA Ta'mirul Islam Solo dan MAU al-Imdad Yogyakarta dalam membaca kitab (*meneliti tentang qira'ah dan fahmul maqru'nya*) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca dua instansi ini.

Pada akhirnya, saran-saran tersebut diatas harus ditunjang dengan perbaikan aspek-aspek lain, diantaranya pembelajaran *Nahwu Sharf* secara khusus dan bahasa Arab secara umum, yang meliputi metode, pengajar, buku ajar, dan siswa. Sehingga perbaikan yang dilakukan akan berjalan secara mendalam dan komprehensif. Dengan demikian, peningkatan kualitas akan bisa diharapkan secara lebih maksimal.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah Rabb al-'Alamin. Puji syukur kepada Allah SWT atas pertolongan, rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan kepada hamba-nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan tesis ini. Penulis sangat menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan berlapang dada penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun, demi kebaikan dimasa yang akan datang. Penyusun juga sangat berharap kepada para pembaca agar dapat mengambil manfaat dari tesis ini untuk menambah wawasan bagi para pembaca yang membutuhkan; apalagi untuk diadakan penelitian lebih lanjut, karena sesungguhnya sifat dari kesimpulan setiap penelitian ilmiah adalah kesementaraan.

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini, terkhusus kepada Bapak Dr. Sukamta, M.A. yang telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyusun tesis. Tak lupa kepada pihak-pihak lain yang telah memberikan kontribusi berupa semangat, kritik dan saran yang memacu penulis untuk mengembangkan dan membenahi isi tesis hingga menjadi lebih baik.

Akhirnya, penulis mohon maaf atas segala kekurangan yang ada. Semoga, karya sederhana ini mendapat ridho dari Allah SWT, bermanfaat bagi penyusun dan untuk yang membaca karya ini. Amin.

Daftar Pustaka

- Abdul Wahib, Muhib, *Epistimologi & Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2008).
- Azra, Azyumardi, *Esei-Esei intelektual muslim dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Wacana Ilmu, 1999).
- Asyrofi, Syamsuddin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Idea Press, 2010).
- Abd. Wahab Rosyidi dan Mamlu'atun Ni'mah, *memahami konsep dasar pembelajaran bahasa Arab*, (Malang: UIN maliki Press, 2011).
- Abdul Hamid, "*Mengukur Kemampuan bahasa Arab*", (Malang: UIN maliki Press, 2010).
- Ainin, Moh., *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005).
- Al-Gulayaini, Mustafa, *Jāmi'u Ad-Durūs Al-'Arabiyyah*, (Kairo: Maktabah asy-syuruq ad-duwaliyyah, 2008).
- Burdah, Ibnu, *Menjadi Penerjemah Metode Dan Wawasan Menerjemah Teks Arab*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004).
- Chaer, Abdul, *Linguistik Umum*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007).
- Departemen al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Depag RI, 1981/1982). Q.S: 12:2.
- Faisal, Sanapiah, *Format-Format Penelitian Sosial Dasar-Dasar Dan Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali, 2004).

Guntur, Henri dan Djago Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa, 2011).

Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011).

Hadi, Nur, *al-Muwajjih Lita'līmi al-Mahārāt al-Lugawīyyah*, (Malang : UIN-MALIKI Press, 2011).

Hidayatullah, Moch. Syarif, *Cakrawala Linguistik Arab*, (Tangerang Selatan: Al-Kitabah, 2012).

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013).

Mu'in, Abdul, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia (Telaah Terhadap Fonetik Dan Morfologi)*, (Jakarta: Pustaka Alhusna Baru, 2004).

Malibary, Akrom, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN*, (Jakarta: Pengembangan Sistem Pendidikan Agama DEPAG RI, 1976).

Mahsun, *Metodologi Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*, (Jakarta: PT: RajaGrafindo Persaja, 2004).

M. Ramlan, *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*, (Yogyakarta : CV. Karyono, 2005).

Muradi, Ahmad, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab Dalam Perspektif Komunikatif*, (Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, 2015)

Moh. Ainin, *Analisa Bahasa Pembelajar Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing*, (Malang: Misykat, 2011)

Mustofa, Bisri, Abdul Hamid, *Metode & strategi pembelajaran bahasa Arab*, (Malang: UIN maliki Press.2012).

Nuha, Ulin, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012).

Ni'mah, Fuad, *Mulakhkhos (Qawa'id Al-Lugah Al-'Arabiyyah)*, (Beirut : Dar Ats-Tsaqafah).

Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996).

Ramlan, M. *Morfologi, Suatu Tinjauan Diskriptis*, (Yogyakarta : CV. Karyono,1983).

Setyawati, Nanik, *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktek*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2013).

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

Taufiqurrohman, *Leksikologi Bahasa Arab*, (Malang : UIN-Malang Press, 2008).

Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer Cetakan Pertama*, Surabaya : GITAMEDIA PRESS).

Kesalahan yang dilakukan oleh siswa kelas X MA Ta'mirul Islam Solo

Kesalahan Fonologi

NO	Kesalahan	Koreksi
1	التَّخَاصُّصُ	التَّخَاصُّصُ
2	فِي الْمِصْرَى	فِي مِصْرَى
3	صَوَفَ	سَوْفَ
4	دَخَلْتُ إِلَى فَصْلِي	دَخَلْتُ إِلَى فَصْلِي
5	أَلْفَيْنَ وَ إِثْنَا عَشَرَ	أَلْفَيْنَ وَ إِثْنَا عَشَرَ
6	النَّطَامُ	النَّظَامُ
7	اللُّغَةُ الْإِنْجِلِيزِيَّةُ	اللُّغَةُ الْإِنْجِلِيزِيَّةُ
8	أَلْأَزَرَ	أَلْأَزْهَرَ
9	الأَوَّلُ مِنَ الْأَلِيَّةِ	الأَوَّلَى مِنَ الْعَالِيَةِ
10	لَا بُدَّ لَنَا	لَا بُدَّ لَنَا
11	بِالْجَمْعَةِ	بِالْجَمَاعَةِ
12	حَضَرَ الْمُنْدِرُ الْمَدْرَسَةِ	حَضَرَ مُدِيرُ الْمَدْرَسَةِ
13	نَكْثِرُ فِي الْقِرَاءَةِ	نَكْثُرُ فِي الْقِرَاءَةِ
14	وَ لِلْأَبَوَاءِ	وَ لِلآبَاءِ (Bapak)
15	حِفْظُ الرُّسِّ الْعَمِّ	حِفْظُ الْجُزْءِ الْعَمِّ
16	المُخَصَّرَةُ	المُخَصَّرَةُ
17	نَسَاطُ	نَشَاطُ
18	يَسْتَسِعُ	يَسْتَطِيعُ

19	هَنَّاكَ	هَنَّاكَ
20	نَئِجَةً جَمِيلَةً	نَئِجَةً جَمِيلَةً
21	نَا طِيفُ	نَظِيفُ
22	سَهْرُ	سَهْرُ
	أَبْحَسُ الْعِلْمِ	أَبْحَثُ الْعِلْمِ

Kesalahan Morfologi

NO	Kesalahan	Koreksi
1	تَجْتَهِدُ فِي التَّعَلُّمِ	تَجْتَهِدُ فِي التَّعَلُّمِ (اِجْتَهَدَ - يَجْتَهِدُ)
2	وَأَجَبَ عَلَيْنَا	وَجَبَ عَلَيْنَا (وَجَبَ - يَجِبُ)
3	لَا يَخَفُ عَنْ سُؤَالِ الْأُسْتَاذِ	لَا يَخَافُ عَنْ سُؤَالِ الْأُسْتَاذِ (خَافَ - يَخَافُ)
4	يَقْرَأُونَ الْقُرْآنَ	يَقْرَأُونَ الْقُرْآنَ (قَرَأَ - يَقْرَأُ)
5	أَدْخَلَ إِلَى الْمَسْجِدِ	أَدْخَلَ إِلَى الْمَسْجِدِ (دَخَلَ - يَدْخُلُ)
6	الْيَسْتَقْبِلُوا رَمَضَانَ	يَسْتَقْبِلُوا رَمَضَانَ (اسْتَقْبَلَ - يَسْتَقْبِلُ)
7	لَا بُدَّ لَنَا أَنْ أَجْتَهِدَ فِي كُلِّ شَيْءٍ	لَا بُدَّ لَنَا أَنْ نَجْتَهِدَ فِي كُلِّ شَيْءٍ
8	بَلْ نَحْنُ نَلْعَبُ إِلَى الْبُسْتَانِ	بَلْ نَحْنُ نَلْعَبُ إِلَى الْبُسْتَانِ

Kesalahan Sintaksis

NO	Kesalahan	Koreksi
1	أَرْبَعَةُ الْمَنَاطِقِ	أَرْبَعُ مَنَاطِقٍ
2	خَمْسَةُ سَنَوَاتٍ	خَمْسُ سَنَوَاتٍ
3	فِي كُلِّ يَوْمٍ	فِي كُلِّ يَوْمٍ
4	أَسْكُنُ فِي الْمَعْهَدِ	أَسْكُنُ فِي الْمَعْهَدِ
5	يَفْعَلُ النَّاسُ	يَفْعَلُ النَّاسُ
6	فِي ثُلُثِ لَيْلٍ	فِي ثُلُثِ اللَّيْلِ
7	مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ	مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ
8	نُصَلِّيَ التَّرَاوِيحَ	نُصَلِّيَ التَّرَاوِيحَ
9	أَدْخُلُ الْمَعْهَدَ	أَدْخُلُ الْمَعْهَدَ
10	لِلتَّعَلُّمِ الْعُلُومِ الدِّينِيَّةِ	لِتَعْلَمِ الْعُلُومَ الدِّينِيَّةَ
11	لِيَتَعَلَّوْا التَّلَامِيذَ	لِيَتَعَلَّمُوا التَّلَامِيذَ
12	أَقْرَأُ الْقُرْآنَ	أَقْرَأُ الْقُرْآنَ
13	فِي السَّاعَةِ الثَّانِيَةِ عَشَرَ	فِي السَّاعَةِ الثَّانِيَةِ عَشَرَ
14	جَعَلَ الْعَقْلَ إِلَى الْعَقْلِ السَّلِيمِ	جَعَلَ الْعَقْلَ إِلَى الْعَقْلِ السَّلِيمِ
15	جَمِيعُ الْعُلُومِ الْعَرَبِيَّةِ	جَمِيعُ الْعُلُومِ الْعَرَبِيَّةِ
16	الْقُرْآنُ الْكَرِيمُ	الْقُرْآنُ الْكَرِيمُ
17	لِأَنَّ خَيْرَ النَّاسِ	لِأَنَّ خَيْرَ النَّاسِ
18	فِي الْمَعْهَدِ أَتَعَلَّمَ الْقُرْآنَ	فِي الْمَعْهَدِ أَتَعَلَّمَ الْقُرْآنَ
19	خَمْسَةُ مَرَحِلَةٍ	خَمْسُ مَرَاحِلٍ

20	مَرْحَلَةُ تَحْسِينِ الْقِرَاءَةِ	مَرْحَلَةُ تَحْسِينِ الْقِرَاءَةِ
21	أُرِيدُ أَنْ أَذْهَبَ	أُرِيدُ أَنْ أَذْهَبَ
22	لَيَنْظُرُونَ جَمَالَتهِ	لَيَنْظُرُوا جَمَالَتهِ
23	فِي كُلِّ الْأَمَلِ	فِي كُلِّ الْأَمَلِ
24	لِطَالِبِ الْعِلْمِ	لِطَالِبِ الْعِلْمِ
25	كَثِيرُ الْعِلْمِ مِنَ الْمَعْهَدِ	كَثِيرُ الْعِلْمِ فِي الْمَعْهَدِ
26	بِالْإِجْتِهَادِ	بِالْإِجْتِهَادِ
27	فِي السَّاعَةِ الرَّابِعَةِ	فِي السَّاعَةِ الرَّابِعَةِ
29	أَلْفَيْنِ وَ إِثْنَا عَشَرَ	أَلْفَيْنِ وَ إِثْنَا عَشَرَ
30	نَعْمَلُ شَيْئًا آخَرَ	نَعْمَلُ شَيْئًا آخَرَ
31	رَأَيْتُ طُلُوعَ الشَّمْسِ فِي الصَّبَاحِ	رَأَيْتُ طُلُوعَ الشَّمْسِ فِي الصَّبَاحِ
32	يَوْمُ الْجُمُعَةِ هِيَ يَوْمُ الْعُطْلَةِ	يَوْمُ الْجُمُعَةِ هِيَ يَوْمُ الْعُطْلَةِ

Kesalahan Semantik

NO	Kesalahan	Koreksi
1	لِأَنَّ شَهْرَ لِيَصُومَ وَ شَهْرَ لِعِبَادَةِ	لِأَنَّهُ شَهْرٌ لِلصَّوْمِ وَ شَهْرٌ لِلْعِبَادَةِ
2	فِي الْمَعْدِ نَظِيفٌ, هُنَاكَ كَثِيرٌ الطُّلَابِ مُجْتَهِدُونَ فِي كُلِّ يَوْمٍ	فِي الْمَعْدِ نَظِيفٌ, هُنَاكَ كَثِيرٌ مِنَ الطُّلَابِ الْمُجْتَهِدِينَ فِي كُلِّ يَوْمٍ
3	مَنْ يَجْتَحِدُ وَ هُوَ وَجَدَ	مَنْ جَدَّ وَ جَدَّ
4	جَاءَ يَوْمٌ فِي الْغُطْلَةِ	جَاءَ يَوْمُ الْغُطْلَةِ
5	فِي قَلْبِي يَكُونُ فَرْحًا شَدِيدًا	يَكُونُ قَلْبِي فَرْحًا شَدِيدًا
6	وَ إِذَا نَجَحْتُ مِنْ هَذَا الْمَعْهَدِ صَوْفَ أَبْحَسُ الْعِلْمَ إِلَى مِصْرَى	وَ إِذَا نَجَحْتُ مِنْ هَذَا الْمَعْهَدِ سَأَبْحَسُ الْعِلْمَ إِلَى مِصْرَى
7	وَاجِبٌ عَلَيْنَا مَنْ أَنْ نَبْحَثَ الْعِلْمَ	وَجِبَ عَلَيْنَا أَنْ نَبْحَثَ الْعِلْمَ
8	اللُّغَةُ فِي الْمَعْهَدِ لِلْبَاسِ الْمَعْدِ	اللُّغَةُ فِي لِبَاسِ الْمَعْدِ
9	فِي الْفَضْلِ الْأَوَّلِ عَلَيْهِ	فِي الْفَضْلِ الْأَوَّلِ مِنْ عَالِيَةٍ
10	وَ لِلْأَبَوَاءِ عَلَيْهِمْ أَنْ يَأْمُرَ أَوْلَادَهُمْ لِيَدْخُلَ إِلَى الْمَعْهَدِ	وَ الْآبَاءُ يَأْمُرُونَ أَوْلَادَهُمْ لِيَدْخُلُوا إِلَى الْمَعْهَدِ
11	وَصَلْتُ إِلَى هُنَاكَ	وَصَلْتُ هُنَاكَ
12	فِي الْمَعْهَدِ لَيْسَ فَقَدْ نَتَعَلَّمَ الدَّرْسَ فَقَدْ	فِي الْمَعْهَدِ لَسْنَا نَتَعَلَّمَ الدَّرْسَ فَحَسَبُ

13	فِي كُلِّ صَبَاحٍ نَقُومُ فِي السَّاعَةِ الْمُتَّصِفِ الرَّابِعَةِ	نَقُومُ مِنَ النَّوْمِ فِي السَّاعَةِ الثَّالِثَةِ وَ النِّصْفِ صَبَاحًا
14	لِأَنَّ نَظَافَةَ الْقَرْيَةِ مُهِمَّةٌ وَطِيفَتِي	لِأَنَّ نَظَافَةَ الْقَرْيَةِ وَطِيفَةُ مُهِمَّةٌ
15	إِذَا الْفَصْلُ نَظِيفٌ نَنْظُرُ لَدَيْدٌ حَتَّى قَبْلَ دُخُولِ الْفَصْلِ	إِذَا كَانَ الْفَصْلُ نَظِيفًا فَالْنَّظَرُ إِلَيْهِ مُمْتِعَةٌ مَسْرُورٌ وَ لَوْ حَتَّى قَبْلَ الدُّخُولِ فِيهِ

Kesalahan yang dilakukan oleh siswa kelas X MAU al-Imdad Yogyakarta

Kesalahan Fonologi

NO	Kesalahan	Koreksi
1	أُصَلِّيَ الْعَشْرَ	أُصَلِّيَ الْعَصْرَ
2	فِي الْحَمَامِ	فِي الْحَمَامِ
3	أَسْتَقِصُّ	أَسْتَقِظُ
4	السَّاعَةُ الْارْبَعَةُ	السَّاعَةُ الرَّابِعَةُ
5	السَّاعَةُ السَّبْعَةُ	السَّاعَةُ السَّابِعَةُ
6	السَّاعَةُ الثَّلَاثَةُ	السَّاعَةُ الثَّالِثَةُ
7	السَّاعَةُ السَّادِسَ	السَّاعَةُ السَّادِسَةُ
8	السَّاعَةُ السَّامِنِيَّةُ	السَّاعَةُ السَّامِنَةُ
9	السَّاعَةُ التَّاسِعُ	السَّاعَةُ التَّاسِعَةُ
10	السَّاعَةُ عَشْرَةَ	السَّاعَةُ الْعَاشِرَةُ
11	بِالسِّيَرَةِ	بِالسِّيَارَةِ
12	لِي الصَّلَاةِ الْعَصْرِ	لِصَّلَاةِ الْعَصْرِ
13	أَعُوذُ مِنَ الْمَدْرَسَةِ	أَعُوذُ مِنَ الْمَدْرَسَةِ
14	أَذْهَبُ إِلَى الْأَحْمَامِ	أَذْهَبُ إِلَى الْحَمَّامِ
15	صَبَاحَ	صَبَاحًا
16	تَمَامَ	تَمَامًا
17	السُّرَةُ الْوَقْعَاةُ	السُّورَةُ الْوَاقِعَةِ
18	وَقْتُ الْإِسْتِرْحَةِ	وَقْتُ الْإِسْتِرَاحَةِ

19	مَعَ أَصْدِقَائِي	مَعَ أَصْدِقَائِي
20	المُصَلَّى	المُؤَصَّلَا
21	الْجَمَاعَةِ	الْجَمْعَةِ
22	المَطْبُحُ	المَطْبَهُ
23	إِلَى الْمَدْرَسَةِ	إِلَى الْمَدْرَسَةِ
24	السَّاعَةُ الْوَاحِدَةُ	السَّاعَةُ الْوَاحِدَةُ
25	جَوَى الشَّرْقِيَّةِ	جَوَى الشَّرْقِيَّةِ
26	زِيَارَةً	زِيَارَةً
27	أَقْرَأُ الْكِتَابَ \ أَقْرَأُ الْكُتُبَ	أَقْرَأُ الْكِتَابَ
28	أَكُلُ فِي الْمَقْصَفِ	أَكُلُ فِي الْمَقْصَفِ
29	تَفْسِيرُ الْجَلَالَيْنِ	تَفْسِيرُ الْجَلَالَيْنِ
30	أَحْفَظُ الْكِتَابَ (حَفِظَ - يَحْفَظُ)	أَحْفَظُ الْكِتَابَ
31	أَتَوَضَّأُ فِي الْحَمَامِ (تَوَضَّأَ - يَتَوَضَّأُ)	أَتَوَضَّأُ فِي الْحَمَامِ
32	أَسْتَيْقِظُ مِنَ النَّوْمِ (اسْتَيْقَظَ - يَسْتَيْقِظُ)	أَسْتَيْقِظُ مِنَ النَّوْمِ
33	أَعُودُ مِنَ الْمَدْرَسَةِ (عَادَ - يَعُودُ)	أَعُودُ مِنَ الْمَدْرَسَةِ
34	أَقْرَأُ السُّورَةَ الْوَاقِعَةَ (قَرَأَ - يَقْرَأُ)	أَقْرَأُ السُّورَةَ الْوَاقِعَةَ

Kesalahan Morfologi

No	Kesalahan	Koreksi
1	أَسْتَعِدْتُ	أَسْتَعِدْتُ (إِسْتَعَدَّ - يَسْتَعِدُّ)
2	أَشْتَرِي الشُّرْبَ وَ الطَّعَامَ	أَشْتَرِي الشُّرْبَ وَ الطَّعَامَ
3	أَتَّبِعُ النَّوْمَ مَعَ الْأَصْدِقَاءِ	أَتَّبِعُ النَّوْمَ (إِتَّبَعَ - يَتَّبِعُ)
4	ثُمَّ أَكُلُ الطَّعَامَ	ثُمَّ أَكُلُ الطَّعَامَ (أَكَلَ - يَأْكُلُ)
5	لَبِثُ مَلَائِسَ الْمَدْرَسَةِ	أَلْبَسُ مَلَائِسَ الْمَدْرَسَةِ
6	ثُمَّ رَجَعُ مِنَ الْمَدْرَسَةِ	ثُمَّ أَرْجِعُ مِنَ الْمَدْرَسَةِ
7	أَسْتَحِمُّ فِي الْحَمَّامِ	أَسْتَحِمُّ فِي الْحَمَّامِ (إِسْتَحَمَّ - يَسْتَحِمُّ)
8	يَجِبُ أَنْ نَقْضِيَ وَقْتَنَا	نَجِبُ أَنْ نَقْضِيَ وَقْتَنَا
9	وَبَعْدَ أَنْ صَلَّى	وَبَعْدَ أَنْ أُصَلِّيَ
10	وَبَعْدَ أَنْ غَسَلَ أَنَا أَكْتُبُ	وَبَعْدَ أَنْ أَغْسِلَ أَنَا أَكْتُبُ
11	أَسْتَرِيحُ قَلِيلًا ثُمَّ نَدْخُلُ إِلَى الْفَصْلِ	أَسْتَرِيحُ قَلِيلًا ثُمَّ أَدْخُلُ إِلَى الْفَصْلِ
12	ثُمَّ اسْتِرَاحَةٍ حَتَّى الْمَغْرِبِ	ثُمَّ أَسْتَرِيحُ حَتَّى الْمَغْرِبِ
13	ذَهَبُ إِلَى الْمُصَلَّى	أَذْهَبُ إِلَى الْمُصَلَّى
14	أَذْهَبُ إِلَى غُرْفَتِي وَ اسْتِرَاحَةٍ قَلِيلًا	أَذْهَبُ إِلَى غُرْفَتِي وَ أَسْتَرِيحُ قَلِيلًا

Kesalahan Sintaksis

NO	Kesalahan	Koreksi
1	مَعَ أَبَانَا	مَعَ أَبِينَا
2	فِي السَّاعَةِ الْخَامِسَةِ وَالنَّصْفِ	فِي السَّاعَةِ الْخَامِسَةِ وَالنَّصْفِ
3	أَقْرَأُ الْقُرْآنَ	أَقْرَأُ الْقُرْآنَ
4	بَعْدَ تَنَا وَلُ الْفُطُورِ	بَعْدَ تَنَا وَلْتُ الْفُطُورِ
5	قَبْلَ الْعِشَاءِ أَتَنَاوَلُ الْعِشَاءِ	قَبْلَ الْعِشَاءِ أَتَنَاوَلُ الْعِشَاءِ
6	أُصَلِّي الصُّبْحَ جَمَاعَةً	أُصَلِّي الصُّبْحَ جَمَاعَةً
7	أَسْتَحِمُّ فِي الْحَمَّامِ	أَسْتَحِمُّ فِي الْحَمَّامِ
8	إِلَى الْمَكْتَبَةِ	إِلَى الْمَكْتَبَةِ
9	أَذْهَبُ إِلَى غُرْفَةِ	أَذْهَبُ إِلَى الْغُرْفَةِ \ غُرْفَتِي
10	أُصَلِّي الْعَصْرَ	أُصَلِّي الْعَصْرَ
11	فِي السَّاعَةِ السَّادِسَةِ صَبَاحًا	فِي السَّاعَةِ السَّادِسَةِ صَبَاحًا
12	أَنْ أَذْهَبُ إِلَى الْمَقْصَفِ	أَنْ أَذْهَبُ إِلَى الْمَقْصَفِ
13	أَشْتَرِي السُّرْبَ وَالطَّعَامَ	أَشْتَرِي السُّرْبَ وَالطَّعَامَ
14	أَنَا أَنْظُرُ الْأَصْدِقَاءَ مُتَعَمِّقًا فِي النَّوْمِ	أَنَا أَنْظُرُ الْأَصْدِقَاءَ مُتَعَمِّقًا فِي النَّوْمِ
15	أَتَّبِعُ النَّوْمَ مَعَ الْأَصْدِقَاءِ	أَتَّبِعُ النَّوْمَ مَعَ الْأَصْدِقَاءِ
16	أَقْرَأُ الْقُرْآنَ الْكَرِيمَ	أَقْرَأُ الْقُرْآنَ الْكَرِيمَ
17	أَذْهَبُ إِلَى غُرْفَتِي وَاسْتَرَحْتُ	أَذْهَبُ إِلَى غُرْفَتِي وَاسْتَرَحْتُ
18	أَدْرُسُ الْكِتَابَ	أَدْرُسُ الْكِتَابَ
19	فِي الْغُرْفَةِ	فِي الْغُرْفَةِ

20	أَلْبَسُ مَلَابِسَ الْمَدْرَسَةِ	أَلْبَسُ مَلَابِسَ الْمَدْرَسَةِ
21	أَتَنَاوَلُ الْفُطُورَ فِي الْمَطْبَحِ	أَتَنَاوَلُ الْفُطُورَ فِي الْمَطْبَحِ
22	فِي غُرْفَةِ الْأَكْلِ	فِي غُرْفَةِ الْأَكْلِ
23	أَنَا إِسْتِيرَاحَةٌ وَ أَكُلُ فِي الْغُرْفَةِ	أَنَا أَسْتَرِيحُ وَ أَكُلُ فِي الْغُرْفَةِ
24	أَنَا وَ إِخْوَانِي نَشَاهِدُ التَّلَافُزَ	أَنَا وَ إِخْوَانُهُمْ يَشْهَدُونَ التَّلْفِيزَ
25	صَلَّيْتُ الْمَغْرِبَ	صَلَّيْتُ الْمَغْرِبَ
26	أَقْرَأُ الْأَسْمَاءَ الْحُسْنَى	أَقْرَأُ الْأَسْمَاءَ الْحُسْنَى
27	أَلْبَسُ الْمَلَأَ بِسِ	أَلْبَسُ الْمَلَأَ بِسِ
28	طَلَبُ الْعِلْمِ	طَلَبُ الْعِلْمِ
29	أَتَنَا وَلُ الْعَدَاءِ	أَتَنَا وَلُ الْعَدَاءِ
30	وَقْتُ الْإِسْتِيرَاحَةِ الْأُ وَلِ	وَقْتُ الْإِسْتِيرَاحَةِ الْأُ وَلِ
31	أَنَا أَغْسِلُ الْمَلَأَ بِسِ	أَنَا أَغْسِلُ الْمَلَأَ بِسِ
32	أَنَا يَذْهَبُ إِلَى الْحَمَّامِ	أَنَا أَذْهَبُ إِلَى الْحَمَّامِ
33	ثُمَّ الدُّرُسُ الْكِتَابِ فِي السَّاعَةِ التَّاسِعِ	ثُمَّ أَدْرُسُ الْكِتَابَ فِي السَّاعَةِ التَّاسِعَةِ
34	بَعْدَ تَنَا وَلُ الْفُطُورِ	بَعْدَ تَنَا وَلْتُ الْفُطُورَ

Kesalahan Semantik

NO	Kesalahan	Koreksi
1	ثُمَّ أَنَا أَصَلِّي صَلَاةَ الْعَصْرِ	ثُمَّ أَصَلِّي صَلَاةَ الْعَصْرِ
2	أَذْهَبُ إِلَى الْمُصَلَّى لِأَنْ أَدْرُسَ مَعَ أَصْدِقَائِي	أَذْهَبُ إِلَى الْمُصَلَّى لِأَنْ أَدْرُسَ مَعَ أَصْدِقَائِي
3	فِي أَيِّ سَاعَةٍ عَشْرَةٌ وَنِصْفُ	فِي السَّاعَةِ الْعَاشِرَةِ وَالنِّصْفِ
4	أَقْرَأُ الْكِتَابَ وَبَعْضُهُ أَدْرُسُ إِلَى السَّاعَةِ الْعَاشِرَةِ	أَقْرَأُ الْكِتَابَ وَبَعْدَهُ أَدْرُسُ إِلَى السَّاعَةِ الْعَاشِرَةِ
5	أَتَنَوَّلُ اللَّيْلَ مَعَ الْأَصْدِقَاءِ	أَتَنَا وَلُ الْعِشَاءَ مَعَ الْأَصْدِقَاءِ
6	ثُمَّ أَذْهَبُ إِلَى الْمُصَلَّى بِكُرْتِ الْقَدَمِ	ثُمَّ أَذْهَبُ إِلَى الْمُصَلَّى مَشْيًا عَلَى الْأَقْدَامِ
7	بَعْدَ أَنْ أَتَنَوَّلُ	بَعْدَ أَنْ تَتَنَاوَلْتُ
8	أُحِبُّ مَعَ الْمَعْهَدِ	أُحِبُّ الْمَعْهَدَ





PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Ustadz Kevin pada tanggal 27 Maret 2016 (09.00 WIB)

A. Pertanyaan untuk Guru.

1. Mata pelajaran apa yang bapak ajarkan di kelas X MA ini ?

Jawaban: Saya mengajar bahasa Arab, nahwu, shorof, termasuk insya' juga. Karena selain mengajar, saya juga menjadi wali kelas X.

2. Apakah Bapak selalu melakukan persiapan sebelum mengajar?

Jawaban: Wajib, karena kita diwajibkan untuk mempelajari apa yang telah disusun di I'dad atau persiapan buku ajar (RPP).

3. Dari kemampuan berbahasa arab, mendengar, berbicara, membaca dan menulis yang manakah sering bapak tekankan ?

Jawaban: Yang saya tekankan yaitu lebih kepada kalam dan kitabahnya. Karena kemahiran kalam dan kitabah itu sifatnya produktif, selain penting hasil kedua kemahiran itu juga dinikmati orang lain. Kalau qiraah saya kembalikan ke pribadi masing-masing.

4. Susunan kaidah manakah yang sering ditemui kesalahannya ?

Jawaban: Susunan kesalahan yang sering ditemui yaitu tarkib dari dua unsur antara nahwu dan shorof. Kesulitan dalam menuangkan karangan kedalam bahasa Arab yang seakan-akan hanya bahasa Indonesia yang dituangkan secara langsung kedalam bahasa Arab.

5. Metode seperti apa yang anda gunakan ketika mengajar ?

Jawaban: Saya sesuaikan dengan materi yang sedang saya ajarkan, karena insya' dikelas X atau insya' yang diterapkan dipondok itu tidak melulu hanya mengarang. Jadi ada yang namanya ja'lul jumlah mufidah, rotbul jumlah, muzawajatul jumlah. Trik-trik yang saya pakai juga berbeda-beda, ketika ja'lul jumlah saya harus exen dulu, kita terangkan tarkib-tarkibnya habis itu mereka menyusun seperti itu. Ketika pas waktunya materi mengarang, saya pakai drill, pakai anasir/kerangka isinya dulu. Itu yang saya tekankan untuk memacu para

siswa. Saya bedakan karena materi satu tahun itu tidak hanya mengarang, walaupun mengarang sendiri/ insya'ul maqolah itu poin dari materi tersebut.

6. Bagaimana pendapat bapak tentang minat siswa terkait keikutsertaannya dalam kegiatan pembelajaran kitabah ?

Jawaban: Minatnya masih lemah, apalagi yang namanya mengarang ini membutuhkan imajinasi tinggi, sedangkan imajinasinya siswa masih lemah. Kecuali yang ikut *extra kulikuler wartawan* didalam pondok, mereka terpacu dan terbiasa menulis karangan, saya bilang masih lemah karena yang mengikuti extra itu hanya sekian persen, mungkin hanya 2 orang dalam satu kelas. Untuk menaggulangi itu saya tentukan anashirnya dalam mengarang, mitsal untuk satu minggu ada empat anashir yang harus dikerjakan. Contohnya: rihlah ila syati'il bahri, anashir pertama waktu dhahab, anashir kedua, bima syai'iddhahab, dst. Karena dengan kerangka ini akan memacu atau mempermudah siswa dalam mengarang bahasa Arab.

7. Apa problematika yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Insyah' ? (isi/penyusunan/mufrodat/qowa'id/tulisan).

Jawaban: Diantaranya kesulitan dalam berangan-angan/ memikirkan cerita, memikirkan alurnya seperti apa, belum nanti mufrodat dan cara merangkainya. Kendala kedua yang dialami siswa yaitu padatnya kegiatan dipondok sehingga tidak bisa fokus hanya pada satu pelajaran saja.

B. Teknik Evaluasi

1. Bagaimana teknik evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab?

Jawaban: Saya kumpulkan bukunya, lalu menyuruh siswa menulis kembali salah satu hasil karya siswa. Setelah itu saya bahas perkata, lalu saya koreksi bersama sampai detail, sampai betul sekali sebagai sample. Contohnya dalam shorof, misalkan kesalahan dalam menuliskan isim fail dan isim maf'ul, lalu kita betulkan bersama. Lalu kesalahan tarkibnya, kesalahan itu saya jelaskan

lewat sample yang saya gunakan tadi. Mengapa, karena judulnya sama pasti ceritanya juga hampir sama, makanya saya memakai sample tadi.

2. Apa saja kriteria yang Anda nilai dalam lembar kitabah siswa ?

Jawaban: Yang pertama yaitu syairul hikayah atau syairul maqolahnya sudah sesuai urutan atau belum, kalau urutannya sudah betul, lalu penulisannya, betul salah huruf-hurufnya, selanjutnya adalah tarkibnya.

C. Teknik koreksi Kitabah

1. Bagaimana teknik yang Anda gunakan dalam mengoreksi hasil kitabah siswa?

Jawaban: Pertama saya tanyakan langsung kepada siswa bagaimana betulnya, jika tidak ada yang tahu sama sekali, saya pancig dahulu betulnya bagaimana, asalnya bagaimana, kalau masih tidak bisa menjawab baru saya yang membetulkan.

2. Apakah Anda membaca seluruh hasil kitabah siswa ?

Jawaban: Iya saya membaca seluruhnya. Itu saya lakukan sebagai penghargaan terhadap siswa, jadi setiap hasil insya' pasti ada coretan dan nilainya. Itu saya lakukan sebagai bentuk apresiasi saya terhadap siswa, karena dengan itu anak akan berkesan dan merasa dihargai. Sehingga pertemuan selanjutnya dia lebih giat lagi. walaupun cara mengoreksi tidak didepan mereka, setelah pertemuan selanjutnya mereka jadi tahu mana kesalahan yang terjadi dan bisa langsung membetulkannya.

D. Pertanyaan untuk siswa

1. Apakah kendala yang kamu hadapi pada saat megarang dalam bahasa Arab ?

Jawaban: Kesulitan dalam merangkai cerita, kesulitan dalam menuangkan nahwu shorof kedalam karangan bahasa Arab.

2. Langkah apakah yang anda lakukan agar paham terhadap materi pelajaran kitabah/insya' ?

Jawaban Belajar terus pak.

3. Apa memang sulit dalam mempelajari atau menerapkan qowaid nahwiyah sharfiyyah kedalam bentuk tulisan ?

Jawaban: Kalau dikatakan sulit, itu memang ada kecenderungan sulit. Bahkan ketika saya melihat ketika penerapan qaidah sharfiyyah dan nahwiyyah dalam pembelajaran shorof dan nahwu itu tidak banyak sampe mengarang dalam bentuk tarkib yang pajang-panjang. Apalagi shorof, shorof itu pembahasan kata perkata dan tidak sampai kepada tarkib yang panjang, sehingga dari pembelajaran shorof dan nahwu itu andil untuk pembuatan tarkib yang panjang itu minim sekali. Saya mengajar nahwu, shorof, kemudian diterapkan dipondok ini. Shorof itu hanya seputar mengulang kata, sighoh, wazan, disitu ada I'lal/ ibdalnya apa, terus kalau ada bentuknya bagaimana, hanya berkecimpung disitu. Sehingga dalam penerapannya nanti itu sangat sulit, saya sendiri selaku penganjar nahwu shorof dan insya'. Merasakan bahwa santri mengalami kesulitan. Karena tidak banyak penerapan tarkib-tarkib yang panjang. Di shorof maupun nahwu itu basith atau sederhana. Hanya mitsal qowaid mitsal qowaid seperti itu sehingga untuk merangkai yang lebih panjang itu masih kesulitan. Ketika saya sambungkan ke insya' tadi, saya berusaha menerapkan bagaimana shorof bisa mengena, nahwu dan tarkibnya juga. Kalau sulit atau tidaknya itu saya lihat dari hasil karangan siswa, jadi mungkin dia lemah dalam tarkib. Pasti masnya nanti menjumpai tulisan itu dalam penerapan shorof dan nahwu. Karena apa ? karena minim dalam pembuatan jumlah maupun tarkib yang panjang yang ditemui dalam pembelajaran shorof dan nahwu. Nahwu. Dikitab sudah ada tamrinnya, dia tinggal masukkan qaidah disitu. Contohnya huruful jar itu sudah ada jumlahnya, tinggal dia menempatkan tarkib huruful jarnya. Contoh lain yaitu maf'ul bih, dia hanya mengisi atau membuat maf'ulnya. Karena disitu sudah ada jumlahnya tinggal melengkapi. Itulah salah satu penyebab sulitnya siswa dalam menuangkan ke sebuah cerita yang panjang.

E. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kesalahan

1. Memberikan mufrodat (kosa kata) baru setiap harinya kepada siswa
2. Mengadakan evaluasi pembelajaran setiap satu minggu sekali.
3. Membuat papan mufrodat di setiap lokasi yang mudah di jangkau siswa
4. Membuat papan *Islah al-lughah*
5. Mengintensifkan program *Mahkamah al-Lughah*

MAU AL-IMDAD YOGYAKARTA



PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Ustadz Syukur pada tanggal 13 Februari 2016 (11.00 WIB)

A. Pertanyaan untuk Guru.

1. Mata pelajaran apa yang bapak ajarkan di kelas X MA ini ?

Jawaban : saya mengajar tiga mata pelajaran, muhadatsah, bahasa arab dan qiroatul kiutub. *Jawaban :* Yang sering ditemukan adalah susunan idhofah dan naat man'ut, soalnya susunan tersebut hampir sama dan sulit dibedakan oleh sebagian siswa.

2. Apakah Bapak selalu melakukan persiapan di rumah sebelum mengajar?

Jawaban : Iya, bahkan sebelum masuk tahun ajaran baru, setiap guru dihimbau agar menyiapkan bahan atau materi apa saja yang akan disampaikan selama satu semester.

3. Dari kemampuan berbahasa arab, mendengar, berbicara, membaca dan menulis yang manakah sering bapak tekankan ?

Jawaban : Ketika mengajarkan muhadatsah yang saya tekankan dimaharatul kalam sama istimaknya. Dan apabila mata pelajarannya qiroatul kitab, yang saya tekankan adalah penguasaan qowaid, menganalisa kata dan penerjemahannya.

4. Metode seperti apa yang anda gunakan ketika mengajar ?

Jawaban : Metode eklektik/ metode campuran yang menggabungkan empat kemahiran berbahasa.

5. Bagaimana pendapat bapak tentang minat siswa terkait keikutsertaannya dalam kegiatan pembelajaran kitabah ?

Jawaban : Karena bahasa Arab sudah menjadi “makanan sehari-hari” bagi mereka, maka tidak terlalu sulit bagi anak-anak untuk memahami pelajaran bahasa Arab. Karena pengalaman saya waktu mengajar di madrasah non pesantren, penguasaan mereka dalam mempelajari bahasa Arab itu harus dituntun dari awal. Bahkan dalam hal cara menulis huruf dalam bahasa Arab.

6. Apa problematika yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Insha' ?
(isi/penyusunan/mufrodat/qowa'id/tulisan).

Jawaban : Pemilihan kata atau mufrodat, penyusunan kalimat dan pemilihan kata hubung yang tepat.

B. Evaluasi

1. Bagaimana teknik evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab?

Jawaban : Secara umum setiap 4 pertemuan saya melakukan evaluasi pembelajaran berupa tes ulangan harian.

2. Apa saja kriteria yang Anda nilai dalam lembar kitabah siswa ?

Jawaban : Tulisan, isi, penerapan qoidah nahwiyah.

C. Teknik koreksi Kitabah

1. Bagaimana teknik yang Anda gunakan dalam mengoreksi hasil kitabah siswa ?

Jawaban : Menganalisa kata perkata, menganalisa qowaidnya, kemudian memberikan koreksian langsung dilembar kitabah siswa. Kalau perlu setelah selesai ulangan , hasil kesalahan2 yang siswa lakukan saya adakan ishlahulughoh/koreksi bahasa yang melibatkan seluruh siswa dikelas.

2. Apakah Anda membaca seluruh hasil kitabah siswa ?

Jawaban : Iya, karena dengan itu saya bisa mengetahui kekurangan/kelemahan setiap siswa.

D. Pertanyaan untuk siswa

1. Apakah kendala yang kamu hadapi pada saat megarang dalam bahasa Arab ?

Jawaban : Yang saya hadapi adalah kurangnya penguasaan mufrodat. Karena penguasaan bahasa itu membutuhkan banyak kosakata. Dalam kegiatan dipesantren sehari-hari yang dipelajari hanya bahasa-bahasa klasik yang termuat di kitab kuning.

2. Langkah apakah yang anda lakukan agar paham terhadap materi pelajaran kitabah/insya' ?

Jawaban : Mencari kata-kata yang sulit dikamus lalu saya belajar menyusunnya kedalam bahasa arab. Jika saya menemui kesulitan saya konsultasi dengan guru pengampu.

3. Apakah anda merasa kesulitan dalam mempelajari atau menerapkan qowaid nahwiyah sharfiyyah kedalam bentuk tulisan ?

Jawaban : Iya, karena pembelajaran nahwu yang diajarkan di pondok pesantren hanya sebatas penjelasan teori² dan analisis kata, tidak samapi pada praktek membuat kalimat.

CURRICULUM VITAE

A. IDENTITAS DIRI

NAMA : Muh Nur Salim, S.Pd.I

Tempat Tanggal Lahir : Kudus, 15 April 1988

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Kebangsaan : Indonesia

Alamat Asal : Sidomulyo, RT04/02, Jekulo, Kudus, 59382

Alamat di Yogyakarta : Jl. Munggur no. 23 A, Gondokusuman, Demangan Kidul

Nama Ayah : Jamasri

Nama Ibu : Sukarmi

Alamat Orang Tua : Sidomulyo, RT04/02, Jekulo, Kudus, 59382

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

NO	JENJANG PENDIDIKAN	NAMA SEKOLAH	TAHUN LULUS
1	SD/MI	MI Islam Raudlotutholibin Kudus	1999
2	SMP/MTs	MTs Wahid Hasyim Kudus	2002
3	SMA/MA	MA Mathali'ul Falah Khajen	2006

		Pati	
4	PT/PTAI	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2014

Daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggung jawabkan.